

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
INTELEKTUAL DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA
TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI**
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Oleh

**PUTRI ARNETA SASABILNA
NIM: G02219032**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Putri Arnetta Sasabilna, G02219032, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar – benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Juni 2023



PUTRI ARNETA SASABILNA
NIM. G02219032

Surabaya, 13 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ratna' in a cursive style.

Ratna Angraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA
NIP. 198905282019032014

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Oleh

Putri Arneta Sasabilna
NIM: G02219032

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 04 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan :

1. Ratna Anggraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA
NIP. 198905282019032014
(Penguji 1)
2. Ade Irma Suryani Lating, M.S.A., CSRS
NIP. 199110012019032020
(Penguji 2)
3. Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak
NIP. 199411082019032021
(Penguji 3)
4. Riska Agustin, S.Si., M.SM.
NIP. 199308172020122024
(Penguji 4)

Ratni
.....
Ade
.....
Ashari
.....
Riska
.....

04 Juli 2023

Surabaya,



Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI ARNETA SASABILNA
NIM : G02219032
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI
E-mail address : arneta.sb12.46@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 September 2023

Penulis



(PUTRI ARNETA SASABILNA)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KEPRIBADIAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)”**. Memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Objek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah 515 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 241 mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2019 dan 2020, yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Pada penelitian ini digunakan analisis linier regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 27.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, dan kepribadian berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Thesis with the title "**EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, INTELLECTUAL INTELLIGENCE AND PERSONALITY OF STUDENTS (Studies on Accounting Students at UIN Sunan Ampel Surabaya)**". Having a research objective to determine emotional intelligence, intellectual intelligence partially influences the understanding of accounting in accounting students at UIN Sunan Ampel Surabaya.

The research method used is a quantitative research method using primary data and secondary data. The object of this research is an active student of accounting study program at UIN Sunan Ampel Surabaya. The population used in this study were all active students of Accounting Faculty of Economics and Business Islamic State of Sunan Ampel Surabaya with a total of 515 students. The number of samples in this study were 241 active accounting students in 2019 and 2020, which were obtained through a purposive sampling method. In this study, multiple linear regression analysis was used with the help of SPSS version 27 software.

The results in this study indicate that partially emotional intelligence does not affect accounting understanding, intellectual intelligence influences accounting understanding, and personality influences accounting understanding.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
DECLARATION	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II STUDI PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teoritis.....	14
2.1.1 Teori TPB (theory of Planned Behavior)	14
2.1.2 Definisi Kecerdasan	18
2.1.3 Kecerdasan Emosional	19
2.1.4 Kecerdasan Intelektual.....	23
2.1.5 Kepribadian	25
2.1.6 Pemahaman Akuntansi.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	41

2.4	Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		46
3.1	Pendekatan Penelitian	46
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.3	Populasi dan Sampel.....	46
3.4	Definisi Operasional	48
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.5.1	Data Primer.....	50
3.5.2	Data Sekunder	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7	Skala Pengukuran	51
3.8	Teknik Analisis Data	52
3.8.1	Uji Kualitas Data	52
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.3	Uji Hipotesis.....	57
3.9	Timeline Penelitian.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian	59
4.1.1	Objek Penelitian	59
4.1.2	Gambaran Umum.....	59
4.1.3	Karakteristik Responden	60
4.2	Analisis Data	63
4.2.1	Uji Kualitas Data	63
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3	Uji Hipotesis.....	71
4.3	Pembahasan.....	77
4.3.1	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	77
4.3.2	Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	80
4.3.3	Pengaruh Kepribadian Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	83

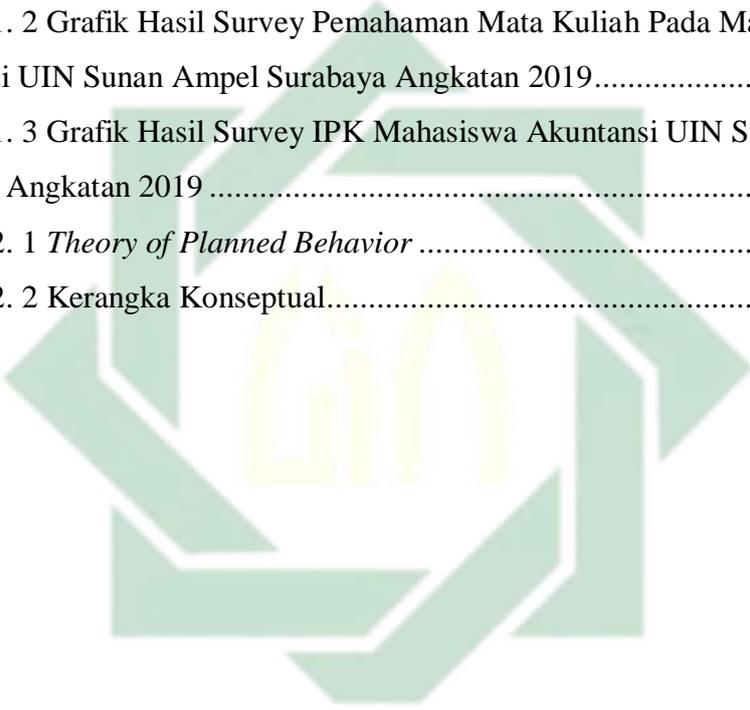
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
5.2.1 Bagi Mahasiswa.....	87
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93
Lampiran 1 : Biodata Penulis	93
Lampiran 2 : Pra Riset Tingkat Pemahaman Akuntansi	94
Lampiran 3 : Kuisisioner Penelitian	95
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Responden	103
Lampiran 5 : Hasil Output Uji Validitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Analisis Regresi Berganda.....	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Kelulusan Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya 2016-2018	5
Gambar 1. 2 Grafik Hasil Survey Pemahaman Mata Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2019.....	5
Gambar 1. 3 Grafik Hasil Survey IPK Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2019	7
Gambar 2. 1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	15
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual.....	44



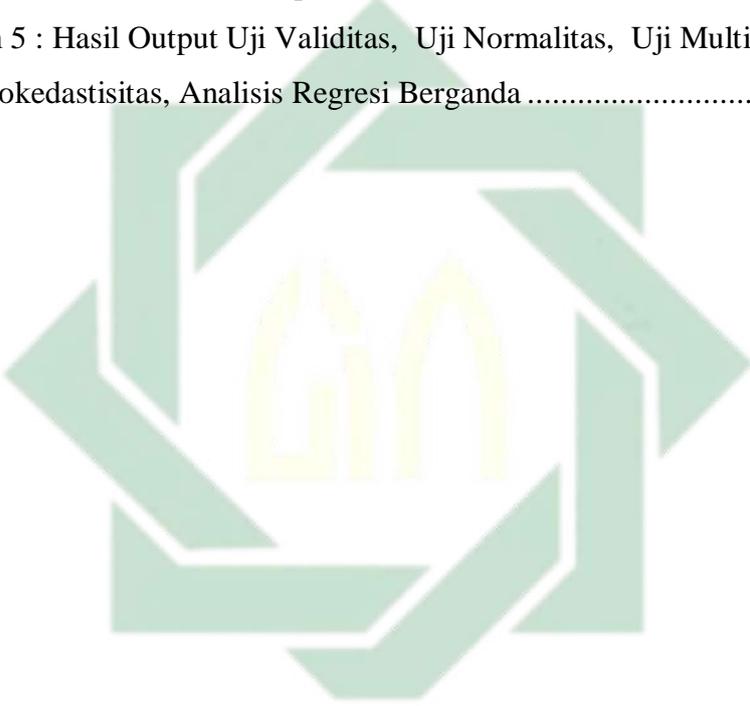
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Jurnal Nasional	32
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Jurnal Internasional	36
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	47
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3. 3 Definisi Operasional.....	49
Tabel 3. 4 Penentuan Skala Likert.....	51
Tabel 3. 5 Timeline Penelitian	58
Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Gender	61
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Angkatan	62
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan IPK	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Mahasiswa (X3)	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi (Y).....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4. 13 Hasil Uji t.....	74
Tabel 4. 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	76
Tabel lampiran 1 Pra-riset Tingkat Pemahaman Akuntansi	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Penulis	93
Lampiran 2 : Pra Riset Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	94
Lampiran 3 : Kuisisioner Penelitian.....	95
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Responden.....	103
Lampiran 5 : Hasil Output Uji Validitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Analisis Regresi Berganda	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan di sebuah negara bisa dilihat dari kemajuan atau kemunduran proses pembangunan yang dilakukan oleh Negara tersebut. Perguruan tinggi merupakan tingkatan pendidikan yang banyak digunakan dalam dunia kerja. Perguruan tinggi yaitu lembaga pendidikan yang menjadi harapan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis dalam bidang keilmuan yang digeluti (Syifa S, 2021). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, perguruan tinggi memiliki peran penting agar terus meningkatkan standar program pendidikannya (Gayatri & Wirawati, 2019).

Meskipun perguruan tinggi telah berhasil meluluskan banyak mahasiswa, namun kualitas lulusan yang rendah membuat hanya sedikit yang lolos seleksi kerja. Indonesia berada dalam lingkungan global, namun masih kekurangan keterampilan yang dibutuhkan secara global. Atas dasar tersebut, diperlukan terdapatnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui menaikkan standar pendidikan nasional dan meningkatkan kemampuan akademik atau keilmuan pada sejumlah bidang, misalnya kemampuan akuntansi (Anggraeni & Setiawan, 2017).

Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan penyajian informasi dari berbagai peristiwa atau transaksi keuangan, tetapi juga dari berbagai peristiwa atau

transaksi sosial dan lingkungan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi akuntansi yang lengkap, yang mencakup informasi keuangan, lingkungan dan sosial pada klien. Atas dasar tersebut, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas yang dapat memahami dan mengimplementasikan ilmunya sehingga mahasiswa dapat berkompeten dalam dunia kerja (Lako, 2018).

Universitas harus dapat meluluskan sarjana dengan kemampuan analitis selain akademik, seperti dalam bidang humanistic skill (kemampuan berperan sebagai manusia yang peduli dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial) dan professional skill (kemampuan menjalankan profesinya diikuti pengetahuan dan pelatihan yang memadai) (Widayati & Ristiyana, 2019). Pemahaman pada dasar akuntansi dan konsep akuntansi sangatlah penting, jika mahasiswa tidak sepenuhnya memahami dasar-dasarnya, maka akan sulit untuk diikuti. Pemahaman tentang pengantar akuntansi akan memfasilitasi untuk mata kuliah akuntansi berikutnya (Nuraini, 2017).

Ada banyak faktor yang berbeda yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa memahami ilmu akuntansi, dimana salah satu faktornya yaitu faktor kecerdasan (Anggraeni & Setiawan, 2017). Ada berbagai macam faktor-faktor kecerdasan, namun pada penelitian ini penulis menggunakan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kepribadian mahasiswa. Kecerdasan emosional yaitu keterampilan dalam memahami, mengelola suasana hati dan perasaan, baik yang ada pada diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional juga dapat melatih kemampuan guna memberikan motivasi pada diri

sendiri dan mempunyai perasaan empati serta bekerjasama dengan orang lain (Widayati & Ristiyana, 2019). Selain kecerdasan emosional, bidang lain yang juga memiliki peran penting dan perlu diperhatikan adalah kecerdasan intelektual.

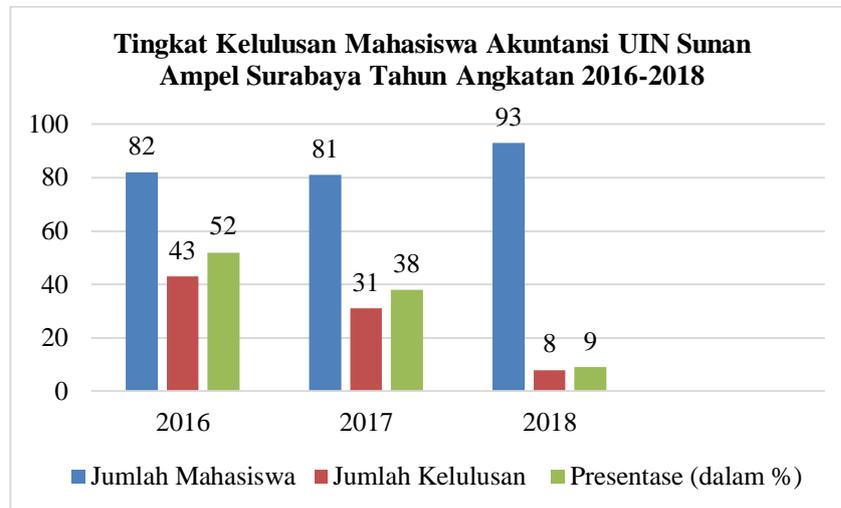
Wijaya & Sari (2019) menyatakan bahwa kata “Kecerdasan Intelektual” (IQ) digunakan untuk menggambarkan tingkat kecerdasan seseorang. Istilah “IQ” merujuk pada kecerdasan intelektual seseorang, yang mencakup kemampuan mereka untuk menulis, membaca, dan menghitung. Setiap manusia memiliki kemampuan tertentu dalam kecerdasan intelektual yang dimiliki, yang mana dapat memengaruhi cara berpikir orang tersebut. Bidang keilmuan akuntansi adalah salah satu bidang yang memerlukan banyak logika dan penalaran. Oleh karena itu, dalam mempelajari akuntansi diperlukan kecerdasan intelektual yang baik. Hal tersebut tentu terjadi karena dalam kecerdasan intelektual terdapat logika serta cara berpikir, sehingga dapat melatih pemikiran seseorang untuk lebih rasional (Wulandari, 2019).

Goleman (2000) dalam Syifa S (2021) mengatakan bahwa, agar siswa berhasil dalam menerima pembelajaran di sekolah, *IQ* dan *EQ* yang dimiliki haruslah seimbang. Buku tersebut juga menyatakan bahwa selain kecerdasan, yang dapat memengaruhi kesuksesan individu di tempat kerja adalah serangkaian kemampuan yang relevan dengan kedisiplinan, rasa empati kepada sesama, serta inovatif yang akhirnya mampu membedakan antara orang yang sukses dengan orang yang biasa. Selain kemampuan akademik, salah satu aspek mentalitas mahasiswa yang mampu mempengaruhi atas berhasilnya pendidikan tinggi akuntansi yakni mental yang mampu mengembangkan kepribadian mahasiswa.

Kepribadian seseorang adalah pola tindakan, pemikiran, dan perasaan yang khas dan cenderung stabil yang mereka gunakan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Faktor berupa genetika, lingkungan, dan keadaan situasional merupakan beberapa hal yang membentuk kepribadian seseorang. Penekanan pada kepribadian mahasiswa berpusat pada kualitas pola sifat dan ciri-ciri kepribadian yang dimiliki setiap mahasiswa. Ada kepribadian yang saling terbuka antara satu dengan lainnya, kepribadian yang penuh hati-hati, kepribadian yang luwes dalam berinteraksi, kepribadian yang mudah bersepakat, dan kepribadian yang mampu menahan tekanan atau stress (Syifa S, 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara kepribadian mahasiswa dengan cara mereka memahami setiap mata kuliah khususnya pada pemahaman mengenai akuntansi.

Menurut (Laksmi & Sujana, 2017) pemahaman akuntansi adalah konsep atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip, proses, teknik, dan metodologi akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa khususnya mahasiswa yang ada pada program studi akuntansi. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap memahami akuntansi apabila dapat secara praktis atau profesional menggunakan ilmu akuntansi di dunia kerja, yang telah dipelajarinya selama di perkuliahan. Fenomena yang terjadi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pada jurusan akuntansi sendiri yakni, tingkat pemahaman akuntansinya masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat kelulusan pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun angkatan 2016-2018, yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 1. 1 Tingkat Kelulusan Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya 2016-2018



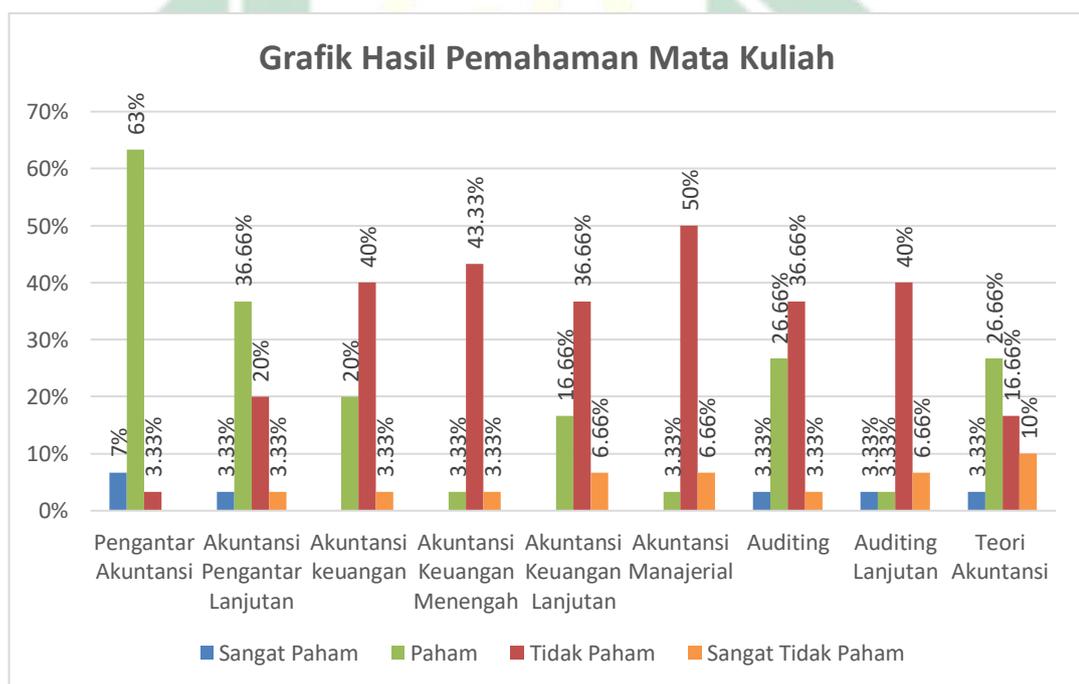
Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Data yang peneliti peroleh dari grafik diatas, dapat diambil kesimpulan jika mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2016 hanya 52% yang dapat lulus tepat waktu, pada angkatan 2017 menurun menjadi 38%, dan pada angkatan 2018 lebih menurun lagi, hanya 9% saja yang dapat lulus tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan jika angka kelulusan pada prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya setiap tahunnya semakin menurun dan mengindikasikan jika mahasiswa belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang baik mengenai akuntansi.

Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memperlihatkan seberapa baik mereka menguasai materi yang mampu menentukan hasil yang didapat oleh mahasiswa. Seorang mahasiswa dinyatakan memahami akuntansi bukan hanya dinilai dari hasil IPK. Tetapi dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa mampu memahami konsep-konsep yang telah dijelaskan

(suhadad, 2020). Presentase ukuran pemahaman materi akuntansi bisa dengan memakai pembelajaran mata kuliah akuntansi dengan penggambaran umum akuntansi misalnya, Akuntansi Keuangan, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Pengantar Lanjutan, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Teori Akuntansi, Auditing, Auditing Lanjutan, dan Akuntansi Manajerial. Berikut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya pada angkatan 2019 yang dilakukan oleh 30 mahasiswa:

Gambar 1. 2 Grafik Hasil Survey Pemahaman Mata Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2019

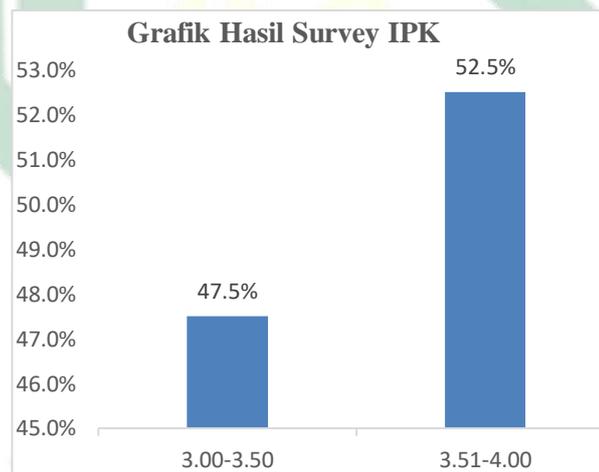


Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman mata kuliah pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 yang diwakili oleh 30 mahasiswa, yakni sesuai dengan mata kuliah

yang ditetapkan sebagai tolak ukur pemahaman akuntansi yang tertulis pada grafik tersebut, bahwasannya banyak mahasiswa yang memilih tidak paham dan sangat tidak paham daripada memilih paham dan sangat paham mengenai mata kuliah yang menjadi tolak ukur pemahaman akuntansi. Di samping itu, hal ini dapat diperkuat pula melalui hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapat dari 30 mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 tersebut yakni pada tabel berikut:

Gambar 1. 3 Grafik Hasil Survey IPK Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2019

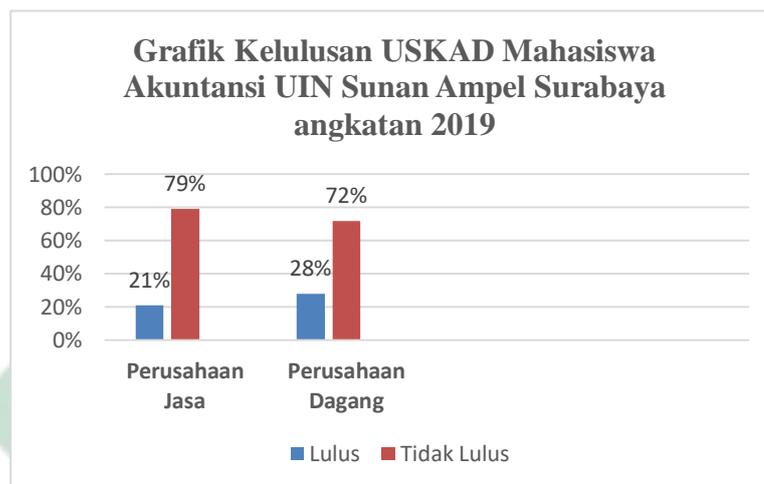


Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan grafik hasil survey IPK tersebut menunjukkan banyak dari mereka yang mendapatkan IPK tinggi. Mahasiswa yang mendapatkan IPK 3.00-3.50 yakni 47.5% sedangkan IPK 3.51-4.00 yakni 52.5%. Jika hal ini dikaitkan dengan pemahaman akuntansi yang mereka dapat pada grafik sebelumnya tentu saja tidak seimbang, Karena pemahaman mereka bisa dikatakan belum optimal atau rendah namun IPK yang mereka dapatkan cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena mayoritas mahasiswa hanya hadir, duduk, dan mendengarkan tanpa

memperhatikan apa yang mereka pelajari dan memahami yang seharusnya mereka lakukan (suhaedah, 2020).

Gambar 1.4 Grafik Kelulusan USKAD Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019



Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Grafik diatas merupakan hasil nilai dari Hasil Uji Standar Kompetensi Akuntansi Dasar (USKAD) yang dilaksanakan pada tanggal 31 agustus - 01 september 2022 oleh mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 yang bekerjasama dengan pihak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada USKAD ini terdapat 2 jenis ujian yang diujikan yakni, perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Ujian ini diikuti oleh 112 mahasiswa akuntansi uinsa angkatan 2019 dengan presentase kelulusan pada perusahaan dagang sebesar 28% dan yang tidak lulus sebesar 72%, sedangkan pada perusahaan jasa yang lulus sebesar 21% dan yang tidak lulus sebesar 79%. Dari hasil grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa angka kelulusan pada USKAD yang menjadi dasar pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan sangat sedikit.

Fenomena tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 terhadap akuntansi, karena tidak dapat mengidentifikasi potensi kemampuan kecerdasan yang dimiliki. Sebab apabila kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, serta kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa tergolong tinggi, misalnya dapat memiliki empati terhadap orang lain, memiliki motivasi untuk terus konsisten belajar, dapat mengontrol emosi, dan dapat berfikir secara rasional akan mempengaruhi secara signifikan terkait pemahamannya terhadap akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi mahasiswa akan meningkat seiring dengan semakin baiknya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kepribadian yang dimiliki (suhaedah, 2020).

Setelah peneliti melakukan pra riset mengenai tingkat kelulusan, tingkat pemahaman akuntansi beserta indeks prestasi kumulatif (IPK) dan melihat hasil dari USKAD pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019. Dari adanya fenomena tersebut peneliti menggunakan objek mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya prodi Akuntansi. Pemilihan objek tersebut bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola pikir mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai tingkat pemahaman akuntansi dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kepribadian mahasiswa.

Ditemukan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu terkait temuan dari penelitian mengenai kecerdasan emosional, seperti yang dilakukan oleh Saputra (2019), Gayatri & Wirawati (2019), Rokhana (2016), Dhewi & Hidayah (2022),

dan Putri Chaer (2019) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, meningkatnya kecerdasan emosional mahasiswa akan diiringi oleh meningkatnya pemahaman akuntansi. Akan tetapi, hasil berbeda dari penelitian Syifa S (2021), Laksmi & Sujana (2017), Harwathy (2021), dan Widhianningrum (2017) mengungkapkan bahwasanya kecerdasan emosional tidak memiliki dampak pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Dalam penelitian Saputra (2019), Gayatri & Wirawati (2019), Nuraini (2017), Laksmi & Sujana (2017), dan Widhianningrum (2017) membuktikan bahwasanya kecerdasan intelektual membawa pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi. Yang berarti mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi nantinya mempunyai pemahaman akuntansi yang baik. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Utami & Sasongko (2021) yang memiliki kesimpulan bahwasanya kecerdasan intelektual membawa dampak negatif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Syifa S, (2021) dan Setiana et al. (2021) memperlihatkan bahwasanya kepribadian membawa pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan karena penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel lain sebagai variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kepribadian mahasiswa) dan variabel terikat (pemahaman akuntansi) yang diambil dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah disebutkan.

Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman akuntansi yang didukung oleh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kepribadian mahasiswa dengan didasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti. Hal ini karena kemungkinan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan pentingnya pemahaman akuntansi untuk menciptakan lulusan yang berkualitas yang bisa mempraktekan ilmu pengetahuan yang didapatkannya, maka dari itu bisa menjadi akuntan yang handal dan profesional. Judul penelitian lebih lanjut yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kepribadian Mahasiswa terhadap Pemahaman Akuntansi (studi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunana Ampel Surabaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Apakah kepribadian mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut sehingga tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini dikehendaki bisa membawa manfaat bagi banyak pihak, khususnya:

1. Bagi Mahasiswa

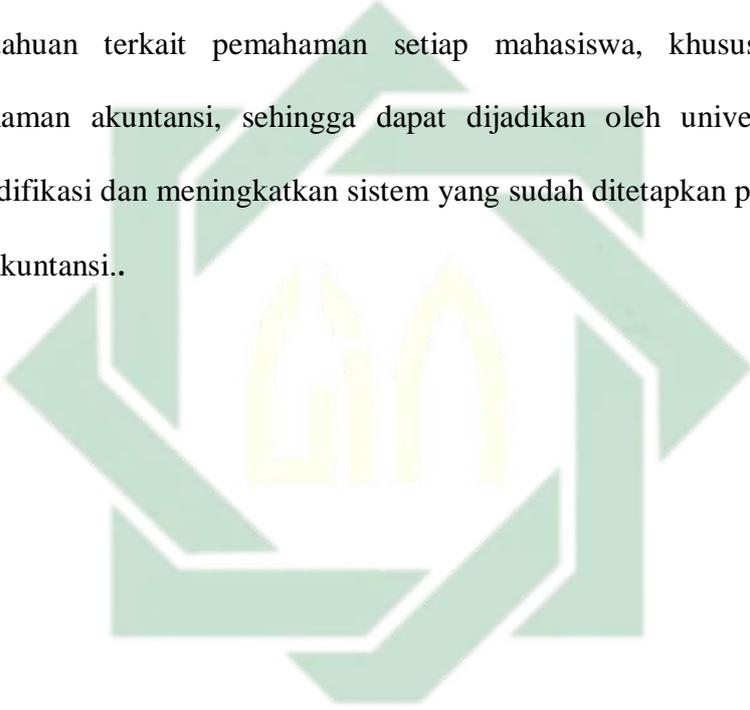
Bagi mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi sehingga mampu untuk berpikir rasional dalam melakukan pemahaman akuntansi. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar terdapat peningkatan mengenai tingkat kesadaran mahasiswa untuk memahami akuntansi demi kualitas diri yang baik setelah lulus nanti.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi system pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini akan berdampak pada kemajuan pengetahuan terkait pemahaman setiap mahasiswa, khususnya terkait pemahaman akuntansi, sehingga dapat dijadikan oleh universitas untuk memodifikasi dan meningkatkan sistem yang sudah ditetapkan pada program studi akuntansi..



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

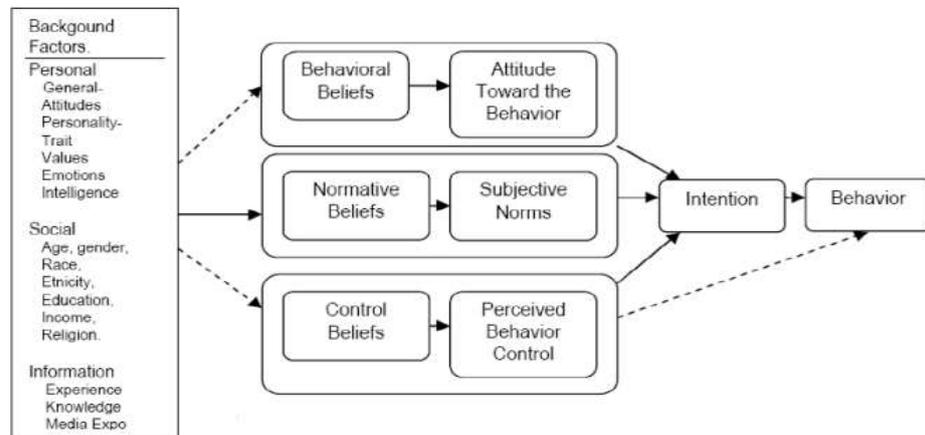
STUDI PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori TPB (theory of Planned Behavior)

Theory of Planned Behavior (TPB), digunakan sebagai landasan untuk penelitian ini. TPB merupakan sebuah teori yang pemakaiannya sering diaplikasikan dalam berbagai studi penelitian perilaku. Selain itu, TPB digunakan sebagai variabel intervening untuk memperhitungkan niat seseorang, yang pada nantinya mampu menjelaskan perilaku individu tersebut (Maryam, 2020). Berikutnya, *Theory of Reasoned Action* (TRA) yakni sebuah teori yang telah dikembangkan menjadi TPB. Pada penjelasan TRA bahwa niat seseorang dalam bertindak ditentukan oleh dua faktor kunci, yakni sikap pada perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subyektif (*subjective norms*), yang kemudian didukung oleh TPB sehingga terdapat tambahan satu komponen, yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sehingga dengan historis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Theory of Planned Behavior



sumber: Jogyanto (2007)

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor pada TPB (*Theory of Planned Behavior*):

1. *Attitude toward the behavior / Behavior beliefs* (keyakinan perilaku)

Keyakinan perilaku adalah keyakinan individu tentang suatu perilaku dalam hal aspek positif dan negatifnya, sikap terhadapnya, atau kecenderungan untuk merespons secara efektif dalam bentuk menyukai atau membenci perilaku tersebut. Setiap perilaku maupun sikap yang dimiliki individu pasti akan memiliki dampak, apakah dampak perilaku maupun sikap yang dilakukan setiap individu tersebut berdampak buruk atau berdampak baik pada tujuan tertentu (Ika, 2010).

Hal tersebut berarti bahwa perilaku maupun sikap pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya juga akan memiliki dampak pada pemahaman akuntansi yang akan dimilikinya. Setiap perilaku

baik dan tidak merugikan lingkungan sekitarnya seperti sikap aktif dan ambisius saat dikelas, maka akan membuat pemahaman akuntansi yang didapat juga akan setimpal dengan perbuatan maupun sikap yang menjadi usaha mahasiswa tersebut untuk mencapai pemahaman akuntansi yang diinginkannya.

2. *Subjective norms / Normative beliefs* (keyakinan normatif)

Keyakinan noramtif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti persepsi orang lain terhadap tindakan yang ia lakukakan. Serta apakah seseorang akan mengikuti persepsi orang lain yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupannya ataupun tidak. Setiap orang tentunya memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal yang akan dilakukannya. Namun, setiap individu memiliki hak atas apapun yang akan dilakukannya tanpa adanya dorongan dari siapapun (Ika, 2010).

Hal tersebut menunjukan jika level pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa mendapatkan pengaruh dari perilaku maupun sikap mahasiswa pada saat menerima atau mengampu mata kuliah tertentu. Motivasi untuk berperilaku baik dan motivasi belajar yang tinggi pasti diinginkan oleh setiap mahasiswa. Namun, tidak semua mahasiswa dapat memiliki motivasi tersebut. Karena, ada sebagian mahasiswa yang motivasi belajarnya didapat dari orang-orang yang ada disekitar, ada pula yang motivasi belajarnya tumbuh dari dorongan dirinya sendiri.

3. *Perceived behavioral control* (persepsi kemampuan dalam mengontrol tingkah laku)

Perceived behavioral control merupakan kecenderungan individu dalam memutuskan apakah akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Tujuan ini dipengaruhi oleh sejauh mana orang tersebut memutuskan untuk terlibat dalam perilaku tertentu dan sejauh mana ia menerima dorongan dari individu lain dalam hidupnya (Ika, 2010).

Kontrol perilaku yang dirasakan setiap individu memiliki keyakinan untuk mengontrol setiap perilaku maupun sikap yang dilakukannya. Perilaku dan sikap yang di control dengan baik akan memiliki dampak untuk suatu tujuan yang diinginkan. Pemahaman akuntansi yang tinggi pasti diinginkan oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memberikan kontrol terhadap perilaku maupun sikapnya saat mengampu mata kuliah tertentu akan memberikan dampak pada pemahaman yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena tujuan yang mereka inginkan stabil dengan control perilakunya saat mengampu matakuliah.

Keterkaitan TPB dengan penelitian ini adalah TPB memberikan pengertian dasar bahwasannya manusia memiliki kontrol terhadap perilaku yang akan dilaksanakan. TPB juga memberi landasan mengenai apa tujuan atau niat yang akan menjelaskan perilaku orang tersebut. Dari komponen-komponen TPB yang ada pada gambar diatas menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang melatar belakangi teori TPB khususnya pada faktor

latar belakang personal dan informasi yang didalamnya terdapat sifat kepribadian, emosional, intelektual, dan pengetahuan atau pemahaman. Oleh karena itu, 4 variabel tersebut merupakan variabel-variabel yang akan saya teliti.

Teori ini sesuai dengan semua variabel yang akan diuji yaitu kepribadian mahasiswa, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional pada hubungannya dengan pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2.1.2 Definisi Kecerdasan

Definisi kecerdasan cukup luas. Menurut psikolog, kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk mempelajari informasi baru, menerapkannya pada masalah, dan melakukannya dalam menghadapi sebuah permasalahan. Kapasitas individu untuk memecahkan masalah atau mengambil tindakan yang menguntungkan orang lain bergantung pada tingkat kecerdasannya. Menurut (Laksmi & Sujana, 2017) kesempurnaan pemikiran seseorang memungkinkan mereka menangani berbagai kesulitan yang mereka hadapi dan menawarkan solusi bagi orang lain. Hal itu adalah arti lain untuk mendefinisikan kecerdasan.

Informasi di atas menunjukkan bahwa kecerdasan seseorang mencerminkan kualitas dirinya. Hal itu akan didapatkan lewat pengalaman atau keturunan sehingga membantu mengembangkan solusi untuk berbagai kesulitan dan membuat keputusan mengenai tantangan yang dihadapi dalam hidup.

2.1.3 Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi yaitu sentimen impulsif yang datang dengan cepat dan pergi dengan cepat, atau bisa berupa respons fisiologis dan psikologis subjektif seperti rasa sedih, senang, cinta, kasih sayang, atau berani. Sedangkan kecerdasan emosional diartikan menjadi kemampuan guna memahami perasaannya sendiri, orang lain, serta makna perasaan, dan kemampuan untuk mengendalikan perasaan secara umum guna mendukung berkembangnya emosi dan intelektual yang dimiliki (bin Mahmud, 2020).

EQ diartikan sebagai kumpulan subset kecerdasan sosial yang mencakup kapasitas untuk memahami emosi interpersonal dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menginformasikan perilaku dan pemikiran seseorang (Wijaya & Sari, 2019). Di bawah ini adalah definisi kecerdasan emosional dari beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Daniel Goleman mengatakan Menurut Daniel Goleman, “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola kehidupan emosinya secara cerdas (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keseimbangan antara emosi dan ekspresinya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial” (Jumardi, 2018)

- 2) Menurut Cooper dan Sawaf, “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara aktif menggunakan kekuatan dan sensitivitas emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang bersifat manusiawi” (Jumardi, 2018)
- 3) Harmoko mendefinisikan “Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengatur dan mengekspresikan secara tepat emosi sendiri, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta menjalin hubungan dengan orang lain” (Jumardi, 2018)

b. Teori Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer, psikolog dari University of New Hampshire, mengembangkan teori mengenai kecerdasan emosional pada tahun 1990. EQ (*emotional quotient*/kecerdasan emosional) didefinisikan oleh Salovey dan Mayer sebagai kapasitas untuk memahami dan bertindak sesuai emosi dengan tepat, memanfaatkan emosi untuk bernalar, mengelola emosi untuk pengembangan pribadi, dan bersimpati dengan perasaan orang lain. Ide EQ ini pertama kali dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam bukunya tahun 1995 “*Emotional Intelligence, Why Can Be More Than IQ?*”. Dia mengklaim bahwa selain “*cognitive intelligence*”, juga perlu “*emotional intelligence*” untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja (Syifa S, 2021)

Kesuksesan kinerja individu dan organisasi sebagian besar

didorong oleh EQ, yaitu sebesar 80%, sedangkan IQ (kecerdasan pikiran) sebesar 20%. Orang yang cerdas secara emosional akan mampu menggunakan kecerdasan dan pikirannya secara maksimal. Di sisi lain, mereka yang memiliki kecerdasan emosional rendah tidak dapat memanfaatkan kecerdasan dan IQ mereka dengan sebaik-baiknya. Atas dasar tersebut, mampu dikatakan bahwasanya kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan kecerdasan pikiran dan mentalnya.

Terdapat lima unsur dalam kecerdasan emosional, diantaranya (Goleman, 2002):

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri atau *self-awareness* adalah konsep dimana seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya sendiri, termasuk perasaan, pikiran, kebiasaan, dan tindakan. Ini memungkinkan individu untuk bertindak secara introspektif dan mengevaluasi diri mereka sendiri, dan membantu dalam perkembangan karakter dan kepribadian.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri atau *self-regulation* yaitu kecakapan seseorang dalam mengontrol dan mengatur emosi, tindakan, dan perilaku mereka sendiri untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar moral dan sosial. Termasuk juga keterampilan seperti kendali diri, kesabaran, fleksibilitas, dan perencanaan yang membantu individu

dalam mengatasi tekanan dan tantangan dalam hidup mereka. Goleman mengatakan ada 5 komponen dari *self-regulation* yaitu kontrol diri, kepercayaan, kewaspadaan, kemampuan adaptasi, dan inovatif.

3) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk berkembang atau memperbaiki diri, atau dari luar, seperti tekanan lingkungan atau hadiah. Keberadaan motivasi sangat penting karena membantu seseorang untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuannya. Umumnya terdapat 4 komponen motivasi yang perlu ada pada diri seseorang, yakni optimisme, prestasi, komitmen, dan inisiatif.

4) Empati

Empati yaitu kemampuan dalam memahami dan berbagi perasaan orang lain. Termasuk juga mengakui perasaan dan perspektif mereka dan memperlakukan mereka dengan belas kasihan dan pemahaman. Empati memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara yang lebih empatik dan membangun hubungan yang lebih kuat dan bermakna. Empati juga dapat membantu memecahkan masalah dan memperkuat kepekaan sosial dan emosional.

5) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yaitu kemampuan dalam berhubungan dan berdialog dengan orang lain secara efisien dan menyelesaikan masalah sosial. Ini meliputi kemampuan untuk memahami dan mengungkapkan perasaan, membangun dan memelihara hubungan, bekerja secara tim, mengatasi konflik, dan mempengaruhi orang lain. Goleman menyatakan bahwa keterampilan sosial pada intinya bermkna sebagai sebuah cara dalam mengatasi emosi orang lain yang mencakup beberapa kemampuan khusus.

2.1.4 Kecerdasan Intelektual

a. Definisi Kecerdasan Intelektual

Intelektual yaitu keterampilan untuk berpikir, memahami, dan memecahkan masalah secara kritis dan analitis. Meliputi kemampuan untuk memahami konsep abstrak, memecahkan masalah, dan berpikir secara kreatif. Keterampilan intelektual juga termasuk kemampuan untuk belajar dan mengakses informasi baru. Individu yang memiliki kecerdasan intelektual secara keseluruhan memiliki kapasitas untuk merencanakan pikiran dan tindakannya serta berhasil mengatur dan mengendalikan lingkungannya. Kapasitas untuk terlibat dalam berbagai proses mental, seperti penalaran, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, merupakan komponen pemikiran dalam kecerdasan intelektual. Menurut definisi yang diberikan di atas, kecerdasan intelektual dapat didefinisikan sebagai keterampilan seorang individu dalam memahami,

mengendalikan, dan mengkomunikasikan hal yang terbesit pada pemikirannya guna memecahkan sebuah permasalahan (Laksmi & Sujana, 2017)

Kecerdasan intelektual sebagian besar diturunkan dari orang tua, yaitu sekitar 80%, sedangkan 20% lainnya berkembang antara usia 0 hingga 2 tahun. Karakter relatifnya digunakan sebagai ukuran keberhasilan pribadi di masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai studi dilakukan untuk menemukan instrumen (tes kecerdasan intelektual) yang dijadikan sebagai syarat masuk ke dunia pendidikan dan dunia kerja. Sifat pikiran, yang meliputi berbagai keterampilan layaknya kemampuan dalam berpikir rasional, berpikir abstrak, melakukan perencanaan menyelesaikan masalah, dan mampu menciptakan ide-ide baru, sangat berkaitan dengan logika dan kecerdasan intelektual seseorang (Wulandari, 2019).

b. Teori Kecerdasan Intelektual

(Supra, 2017) menyatakan bahwa “IQ mengukur kemampuan kita untuk belajar hal-hal baru, fokus pada berbagai tugas dan latihan, menyimpan dan mengambil kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta menyelesaikan masalah dan menggunakan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.”

Menurut (Pasek, 2017) terdapat 3 hal yang dapat mengidentifikasi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa, diantaranya:

1) Kemampuan Memecahkan Suatu Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yakni kemampuan untuk mengenali, menganalisis, dan mengatasi suatu masalah dengan cara yang efektif dan efisien yang melibatkan proses identifikasi dan definisi masalah, pemikiran kritis dan analitis, pencarian alternatif solusi, dan pembuatan keputusan dan tindakan yang tepat

2) Intelegensi Verbal

Intelegensi verbal adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa verbal yang mencakup kemampuan untuk memahami arti kata, frasa, dan kalimat, memori verbal, dan kemampuan berbicara dan berbicara.

3) Intelegensi Praktis

Intelegensi praktis adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip praktis dan konsep-konsep praktis yang meliputi kemampuan untuk mengatasi masalah praktis, membuat keputusan praktis, dan mengaplikasikan solusi praktis untuk masalah sehari-hari.

2.1.5 Kepribadian

a. Definisi Kepribadian

Menurut (Octavia et al., 2020) “Kepribadian adalah suatu sifat atau *trait*. *Trait* adalah dimensi perbedaan individu berkaitan dengan kecenderungan yang menunjukkan pola konsisten dalam pikiran, perasaan, dan. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif tetap

dan sebagian besarnya dibentuk dari faktor keturunan, lingkungan, sosial serta kebudayaan.”

Menurut Aditya & Hasibuan (2020) menyebutkan bahwa Kepribadian adalah sebuah output proses *Heredity* dan *Environment*. Selain dua proses tersebut kepribadian *situation* mampu memberikan pengaruh pada *Heredity* dan *Environment* pada kepribadian seseorang. Di sisi lain, faktor *life experience* khususnya pengalaman di awal kehidupan seseorang mampu membentuk karakter atau kepribadian individu pula. Kepribadian adalah kumpulan karakteristik dan perilaku yang konsisten dan unik pada individu yang membedakannya dari orang lain. Kepribadian terbentuk melalui interaksi antara faktor-faktor biologis, lingkungan, dan pengalaman hidup individu. Beberapa teori kepribadian mencakup trait theory, teori psikoanalisis, teori humanistik, dan teori sosial-kognitif. Kepribadian mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi dan lingkungan, membentuk hubungan dengan orang lain, dan membuat keputusan hidup.

b. Teori Kepribadian

Raymond Cattell, dikenal sebagai bapak konseptual dari teori *big five*, juga mengambil istilah sifat deskriptif dari Allport dan Odbert sebagai analisis awal struktur kepribadian selain dari Sir Francis Galton dan Allport. Kelima elemen ini memiliki penyebutan dengan sejumlah nama yang berbeda (Syifa S, 2021). Namun dalam contoh ini, untuk mendeskripsikannya istilah yang akan digunakan adalah

sebagai berikut:

1) *Openness to New Experience* (terbuka terhadap hal-hal baru)

Terbuka terhadap hal-hal baru adalah salah satu aspek dari kepribadian yang mengacu pada kemauan seseorang untuk menerima dan mengejar ide, pengalaman, dan pandangan baru. Orang yang memiliki tingkat kebukaan tinggi biasanya penasaran, imajinatif, dan terbuka pikiran, dan sering antusias untuk mencoba hal baru dan mengejar cara berpikir baru. Mereka cenderung kreatif, artistik, dan menghargai keindahan dan kompleksitas dalam dunia sekitar mereka. Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat kebukaan rendah biasanya lebih tradisional, kaku dan kurang menerima perubahan. Keterbukaan terhadap pengalaman baru dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan hubungan seseorang, serta pilihan karier dan pengalaman hidup.

2) *Conscientitouness* (sifat berhati-hati)

Kehati-hatian adalah salah satu dari *big five traits* yang mengacu pada tingkat organisasi, terpercaya, dan perhatian terhadap detail pada seseorang. Orang yang memiliki tingkat kehati-hatian tinggi biasanya dianggap bertanggung jawab, terpercaya, dan keras bekerja, dan mereka cenderung baik dalam menetapkan dan mencapai tujuan. Mereka juga lebih mungkin menunjukkan disiplin diri, merencanakan, dan menyelesaikan komitmen.

3) *Extraversion* (ekstraversi)

Ekstraversi adalah salah satu dari *big five traits* sifat kepribadian, yang mengacu pada tingkat sosialisasi, ketegasan, dan emosi positif seseorang secara keseluruhan. Orang yang mendapat skor tinggi dalam *extraversion* sering digambarkan sebagai orang yang ramah, cerewet, dan energik, dan mereka cenderung senang berada di sekitar orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka juga cenderung lebih percaya diri, optimis, dan senang mengambil risiko.

4) *Agreeableness* (mudah bersepakat)

Agreeableness adalah salah satu dari sifat kepribadian *big five traits*, yang mengacu pada tingkat kasih sayang, kerja sama, dan kecenderungan individu untuk memprioritaskan kebutuhan dan keinginan orang lain di atas keinginan mereka sendiri. Orang yang mendapat skor tinggi dalam keramahan sering digambarkan sebagai orang yang ramah, empati, dan perhatian, dan mereka cenderung rukun dengan orang lain dan menghindari konflik. Mereka juga cenderung menjadi pendengar yang baik, berkompromi, dan mempertimbangkan perasaan orang lain.

5) *Neuroticism* (neurotisme)

Neuroticism adalah salah satu dari *big five traits* sifat kepribadian, yang mengacu pada tingkat ketidakstabilan emosi, kecemasan, dan suasana hati negatif seseorang. Orang yang

mendapat skor tinggi dalam neurotisme sering digambarkan sebagai orang yang sensitif, cemas, dan mudah stres, dan mereka cenderung lebih sering mengalami emosi negatif dan lebih sering khawatir. Mereka juga lebih cenderung mengalami perubahan suasana hati, merasa tidak aman, dan memiliki pandangan pesimistis.

2.1.6 Pemahaman Akuntansi

a. Definisi Pemahaman

Kata paham merupakan kata yang menjadi dasar dari kata pemahaman. Sedangkan pemahaman adalah proses, teknik, tindakan memahami, atau pemahaman, serta pandai atau mengerti dengan benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Permata, 2020). Pemahaman mengacu pada kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan memahami informasi, ide, atau situasi yang melibatkan proses kognitif seperti persepsi, analisis, sintesis, dan evaluasi,.

b. Definisi Akuntansi

Akuntansi mampu dipandang menjadi sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pemangku kepentingan tentang kegiatan bisnis dan ekonomi (Wulandari, 2019). Selanjutnya, (Putri & Khotijah, 2017) menyatakan “Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berkaitan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-

pihak yang berkepentingan.”. Dari beberapa definisi akuntansi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pendokumentasian, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pemrosesan, dan penyajian data, transaksi, dan peristiwa yang terkait dengan keuangan maka dari itu mampu dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan dan membantu pengambilan keputusan.

c. Definisi Pemahaman Akuntansi

(Laksmi & Sujana, 2017) mendefinisikan “Pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi.” Jadi, jika mahasiswa secara profesional atau nyata dapat menerapkan ilmu akuntansi yang telah dipelajarinya di perkuliahan, maka mahasiswa tersebut dikatakan memiliki pemahaman pada akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi tidak semata - mata diperlihatkan oleh hasil mata kuliah tersebut, tetapi juga oleh fakta bahwa mahasiswa telah mempelajari berbagai konsep ilmu akuntansi yang telah disampaikan oleh dosen dan mampu digunakan pada situasi sosial. atau digunakan di tempat kerja.

d. Pengukuran Pemahaman Akuntansi

Memahami akuntansi sangat penting karena berfungsi sebagai ukuran seberapa banyak mahasiswa memahami mata kuliah yang terkait dengan akuntansi. Jika mahasiswa menerima nilai dalam akuntansi, dapat dikatakan bahwa mereka telah memahami materi.

Seberapa efektif seorang mahasiswa mempunyai pemahaman atas hal yang telah mereka pelajari dalam hal ini mata kuliah akuntansi, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Pemahaman mahasiswa akuntansi tidak semata-mata ditunjukkan dari hasil mata kuliah akuntansi, tetapi juga dari seberapa baik mereka memahami dan mampu mengaplikasikan konsep yang ada (Fanikmah & Kurnia, 2016)

Wulandari (2019) menjelaskan level dari pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dapat dilihat pada seberapa besar pemahaman mereka pada mata kuliah yang ada pada program studi akuntansi, misalnya: Akuntansi Keuangan, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Pengantar Lanjutan, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Teori Akuntansi, Auditing, Auditing Lanjutan, dan Akuntansi Manajerial. Indikator pengukuran pemahaman akuntansi dapat dilihat dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Dengan adanya indikator tersebut diharapkan seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mampu dalam pemahaman serta mempelajari materi perkuliahan yang akan dilakukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Jurnal Nasional

Jurnal Nasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Ariski Syifa S (2021) Judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)”	1. Kecerdasan emosional 2. Kepribadian Mahasiswa 3. Pemahaman mata kuliah auditing	1. 82 Responden 2. Analisis Regresi Linier Berganda	1. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwasanya variabel kecerdasan emosional tidak membawa pengaruh pada pemahaman mata kuliah auditing, sementara itu variabel kepribadian membawa pengaruh pada pemahaman mata kuliah auditing	1. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable independennya yakni kecerdasan emosional dan kepribadian mahasiswa 2. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman mata kuliah auditing sedangkan pada penelitian saya pemahaman akuntansi
2.	Komang Tria Wira Saputra (2019)	1. Kecerdasan emosional 2. Kecerdasan spiritual	1. Analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier	1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,	1. Terdapat perbedaan pada variable bebas yaitu kecerdasan spiritual 2. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier

Jurnal Nasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”	3. Kecerdasan intelektual 4. Pemahaman Akuntansi	berganda	dibuktikan dengan koefisien determinasi 28,1%. 2. Kecerdasan Spiritual membawa dampak positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi, diperlihatkan melalui koefisien determinasi 25,2%. 3. Kecerdasan Intelektual membawa dampak positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi, ditunjukkan melalui koefisien determinasi 25,9% 4. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional, dengan simultan membawa dampak positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi, ditunjukkan	berganda sedangkan pada penelitian saya menggunakan analisis linier berganda saja.

Jurnal Nasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				melalui koefisien determinasi 52,2%.	
3.	Ni Putu Laksmi Gayatri, Ni Gst. Putu Wirawati (2019) Judul: “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”	1. Kecerdasan intelektual 2. Kecerdasan emosional 3. Kecerdasan spiritual 4. Perilaku belajar 5. Pemahaman akuntansi	1. 65 Mahasiswa 2. Metode analisis regresi berganda	1. Variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar membawa dampak positif dan signifikan secara statistik dalam pemahaman akuntansi.	1. Pada penelitian ini dalam variable bebas terdapat variable kecerdasan spiritual sedangkan pada penelitian saya tidak ada. 2. Sama-sama menggunakan analisis regresi berganda
4.	Laksmi, Sujana (2017) Judul: “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual	1. Kecerdasan intelektual 2. Kecerdasan emosional 3. Kecerdasan spiritual 4. Pemahaman akuntansi	1. mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual membawa pengaruh atas pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014	1. Sama-sama menggunakan metode analisis data regresi berganda 2. Terdapat kesamaan pada variable independennya yaitu kecerdasan emosional dan intelektual

Jurnal Nasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Terhadap Pemahaman Akuntansi”		Udayana 2. Analisis regresi linier berganda	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2. Kecerdasan emosional tidak membawa pengaruh atas pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana	
5.	Linda Atik Rokhana, Sugeng Sutrisno (2016) Judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada	1. Kecerdasan emosional 2. perilaku belajar 3. minat belajar 5. pemahaman akuntansi	1. 132 Mahasiswa 2. Metode Analisis Regresi linier berganda	1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar membawa dampak positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang.	1. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda 2. Terdapat perbedaan pada variable bebas pada penelitian ini yaitu perilaku belajar dan minat belajar 3. Pada variable terikat Sama-sama menggunakan variable pemahaman akuntansi

Jurnal Nasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang”				

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Jurnal Internasional

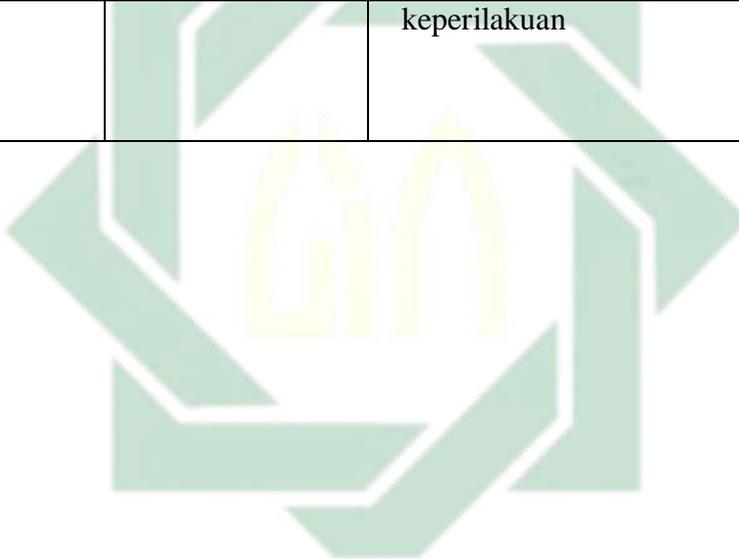
Jurnal Internasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Lidya Kartika Dhewi, Nurul Hidayah (2022) Judul: “The Effect Emotional Intelligence and Learning Motivation on	1. Kecerdasan emosional 2. Motivasi Belajar 3. Pemahaman Akuntansi 4. Kompetensi Dosen	1. 100 alumni 2. Metode Partial Least Square	1. Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar membawa dampak positif signifikan pada pemahaman akuntansi 2. Sementara itu kecerdasan emosional dan motivasi belajar melalui kompetisi	1. Terdapat persamaan pada salah satu variable independennya yaitu kecerdasan emosional 2. Tempat, objek dan waktu pada penelitian ini berbeda dengan penelitian saya

Jurnal Internasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Accounting Understanding with Lecturer Competency as Moderating Variables (Case Study on Accounting Study Program Alumni)”			dosen tidak membawa dampak pada pemahaman akuntansi.	
2.	Vira Putri Chaer (2019) Judul: “The Effect Of Emotional Intelligence, Learning Behavior, Learning And Interest On The Level Of Understanding In Accounting Student Faculty Of Economic”	1. Kecerdasan emosional 2. Perilaku belajar 3. Minat belajar 4. Tingkat pemahaman	1. 150 responden 2. Analisis regresi linier	1. Ditemukannya pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi 2. Jika kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar meningkat maka kemampuan memahami tingkat akuntansi yang dimiliki siswa akan meningkat	1. Persamaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variable bebasnya yaitu kecerdasan emosional dan Perbedaanya terletak pada objek dan waktu penelitian
3.	Sinta Setiana, Aurora	1. Kepribadian 2. Niat Sarjana	1. 36 mahasiswa 2. Analisis regresi	1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa	1. Objek, tempat dan waktu pada penelitian ini berbeda dengan penelitian saya

Jurnal Internasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	<p>Angela, Hanny, dan Reynard Tandayu (2021)</p> <p>Judul: “The Effect Of Personality On The Intention Of Undergraduate Accounting Students To Be a Public Accountant”</p>	Mahasiswa Akuntansi	logistic multinominal	kepribadian konvensional berpengaruh positif terhadap pemilihan mahasiswa menjadi akuntan public.	2.Terdapat perbedaan dalam variable bebas dan terikatnya
4.	<p>Tjok Istri Sri Harwathy (2021)</p> <p>Judul: “The Effect Of Gender, Learning Behaviour, Emotional Intelligence,</p>	1. Gender 2. Perilaku belajar 3. Kecerdasan emosional 4. Kecerdasan spiritual 5. Tingkat pemahaman akuntansi	1. 376 mahasiswa akuntansi 2. Analisis regresi linier berganda	1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variable jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi 2. variable perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi 3. variable kecerdasan	1.dalam penelitian ini pada variable independen terdapat pengaruh gender, dan perilaku belajar sedangkan dalam penelitian saya tidak ada 2. terdapat kesamaan pada variable independen yaitu variable kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual

Jurnal Internasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	And Spiritual Intelligence On The Level Of Accounting Understanding In Accounting Department Students In Private College In Denpasar City”			emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi 4. variable kecerdasan spiritual tidak membawa pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi	
5.	Purweni Widhianningrum (2017) Judul: “The Influence Of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On	1. Kecerdasan intelektual 2. Kecerdasan emosional 3. Kecerdasan spiritual 4. Pemahaman akuntansi keperilakuan	1. 81 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi 2. Analisis regresi berganda	1. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya diantara kecerdasan spiritual , kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa akuntansi, hanyalah kecerdasan intelektual yang membawa dampak positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi	1. Pada variable bebasnya sama-sama menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional 2. Objek, tempat dan waktu pada penelitian ini berbeda dengan penelitian saya 3. Terdapat perbedaan pada variable terikat yaitu besaran pemahaman akuntansi perilaku

Jurnal Internasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Understanding Magnitude Of Behavioural Accounting”			keperilakuan	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.3 Pengembangan Hipotesis

Menurut alur pemikiran peneliti yang didasarkan pada kajian teori dan kerangka konseptual, hipotesis dinyatakan seperti dibawah ini:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional yaitu kecerdasan yang mampu membimbing mahasiswa bagaimana mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, tabah menghadapi kekecewaan, mengatur suasana hati yang tidak menentu dan memiliki empati ketika bekerjasama dengan orang lain (Anam & Ardillah, 2016). Sejalan dengan teori *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kontrol terhadap perilaku yang akan dilaksanakan. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi individu yang dapat mengatur perilakunya, menahan emosi, memotivasi diri sendiri untuk belajar terus dan mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial dan sekitarnya. Jadi, kecerdasan emosional yang baik akan mempengaruhi pemahaman akuntansi yang akan didapatkan oleh mahasiswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Wirawati (2019) mengkaji tentang “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi.” Temuan dari penelitian memperlihatkan bahwasanya kecerdasan emosional membawa dampak positif dan signifikan pada kemampuan seseorang untuk memahami akuntansi. Artinya, mahasiswa jurusan akuntansi Program S1 Reguler Siang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Tahun 2015 nantinya

mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik jika kecerdasan emosionalnya semakin tinggi, dan sebaliknya. Pemahaman mahasiswa tentang akuntansi akan berkurang jika mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Dari uraian tersebut hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

2. Pengaruh kecerdasan Intelektual terhadap pemahaman akuntansi

Kecerdasan intelektual yakni kemampuan guna melaksanakan sejumlah kegiatan mental berpikir, menalar, menganalisis dan memecahkan masalah (Saputra, 2019). Sesuai dengan grand theory yang dipakai yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB), teori ini memaparkan bahwasanya mahasiswa dapat mengendalikan mengenai niat atau tujuan perilaku yang dilakukan. Penerapan TPB pada kecerdasan intelektual adalah apabila mahasiswa mampu mengontrol dirinya untuk memiliki niat mempelajari banyak hal, menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi serta mampu memecahkan masalah mengenai persoalan akuntansi, maka pemahaman akuntansi yang didapatkan lebih maksimal.

Studi dari (Saputra, 2019) dan (Gayatri, 2019) memperlihatkan bahwasanya kecerdasan intelektual membawa dampak secara signifikan dan positif pada pemahaman akuntansi. Artinya makin besar kecerdasan intelektual yang dipunya oleh mahasiswa akuntansi, sehingga mahasiswa tersebut akan memiliki pemahaman akuntansi yang baik, sehingga mahasiswa akuntansi mampu memahami konsep-konsep akuntansi dan mengerjakan soal-soal dari

mata kuliah akuntansi. Dari uraian tersebut hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah:

H2: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

3. Pengaruh kepribadian mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi

Kepribadian adalah pola khas seorang individu untuk berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan (Honesty et al., 2019). *Theory Of Planned Behavior* (TPB) memberikan landasan mengenai apa tujuan dan niat yang akan menjelaskan perilaku orang tersebut. Tingkat pemahaman seseorang ketika mempelajari akuntansi juga dipengaruhi oleh kepribadiannya, Apakah seseorang tersebut kompetitif, pendiam, aktif, atau bahkan ambisius. Seorang mahasiswa tidak akan memiliki pemahaman yang baik terkait akuntansi jika dia adalah pelajar yang pasif di kelas. Hal ini berarti bahwa adanya keterkaitan TPB dengan kepribadian mahasiswa, dimana mahasiswa dapat mengontrol kepribadiannya untuk berperilaku aktif dikelas dengan tujuan mendapatkan pemahaman akuntansi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa S (2021) tentang “Pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah auditing.” Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan jika pemahaman mata kuliah auditing mendapatkan pengaruh dari kepribadian mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa et al., (2014) meneliti tentang “Pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian terhadap tingkat pemahaman akuntansi.” Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan

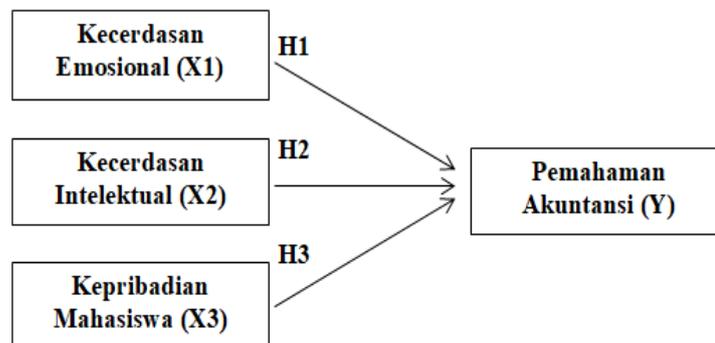
jika pemahaman akuntansi mendapatkan pengaruh dari kepribadian mahasiswa. Dari uraian tersebut hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah:

H3: kepribadian mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelum, kerangka konseptual yang dibentuk berdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual



Sumber: Data yang diolah (2023)

Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→ : Garis Pengaruh Secara Parsial

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang berisi tentang variable yang diteliti, baik berisi pengaruh atau hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. Dalam hal ini terdapat tiga variable bebas yaitu kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan kepribadian mahasiswa (X3) serta satu variable terikat yaitu pemahaman akuntansi (Y). Adapun teknik analisis

data yang digunakan pada penelitian ini adalah memanfaatkan uji t guna melihat hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Menurut (Suliyanto, 2018), “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan.”. Sedangkan (Sugiarto, 2017) mengatakan menyatakan “Penelitian kuantitatif adalah penelitian positivist yang menitikberatkan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika.”

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian yakni sekumpulan dari semua elemen atau objek yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi fokus dari penelitian. Populasi merupakan suatu area generalisasi yang mencakup subyek/obyek yang memiliki jumlah dan suatu ciri yang telah peneliti tentukan untuk dipelajari serta disimpulkan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yakni setiap mahasiswa aktif Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya dengan jumlah 515 mahasiswa, dengan rincian tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	2019	112
2.	2020	129
3.	2021	136
4.	2022	138
Total		515

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

2. Sampel

(Sugiyono, 2019), menyatakan bahwa “Populasi memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang diwakili oleh sampelnya.” Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metode yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Sampel	Jumlah
1.	Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019	112
2.	Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020	129
Total		241

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Tabel di atas memperlihatkan jumlah sampel yang akan dijadikan responden yaitu 241 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dan 2020 yang aktif di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya karena sudah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Pengantar Lanjutan, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajerial, Auditing, Auditing Lanjutan, dan Teori Akuntansi.

Alasan peneliti memilih sampel mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah tersebut karena peneliti berasumsi jika sampel mahasiswa pada penelitian ini sudah mendapatkan manfaat yang besar dari pembelajaran akuntansi di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Setelah peneliti menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dan 2020 yang berjumlah 241 mahasiswa. Namun, peneliti hanya mampu mengumpulkan sebanyak 123 responden meskipun telah dilakukan beberapa usaha agar responden terpenuhi seperti sampel awal. Hal ini terjadi karena tidak semua mahasiswa yang menjadi sampel memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendukung penelitian ini. Maka, sampel akhir yang didapat dan digunakan untuk melanjutkan ke uji tahap selanjutnya adalah sebesar 123 responden.

3.4 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2022), “Definisi Operasional adalah penjelasan *construct* agar menjadi variabel yang dapat diukur / metode tertentu yang dipakai oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan metode yang sama atau memperbaiki dengan metode yang lebih baik.”. Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi” (Studi pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya).

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel yang bebas adalah variabel yang dapat memberikan dampak maupun alasan adanya perubahan dan munculnya variabel

terikat (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini variabel yang bebas adalah kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan kepribadian mahasiswa (X3).

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel yang terikat yaitu variabel yang mendapat dampak atau sebab akibat variabel independen (Sugiyono, 2022).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi (Y).

Berikut merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kecerdasan Emosional (X ₁)	Indikator untuk mengukur kecerdasan emosional dapat diukur menggunakan (Goleman, 2002) dalam (Syifa S, 2021): 1. Kesadaran Diri 2. Pengaturan Diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial	Likert
2.	Kecerdasan Intelektual (X ₂)	Indikator untuk mengukur kecerdasan intelektual dapat diukur menggunakan (Laksmi & Sujana, 2017): 1. Kemampuan Memecahkan Masalah 2. Intelegensi Verbal 3. Intelegensi Praktis	Likert
3.	Kepribadian mahasiswa (X ₃)	Indikator untuk mengukur kepribadian mahasiswa dapat diukur menggunakan (Novianty & Widiastuti, 2019): 1. <i>Openness to new experience</i> (terbuka terhadap hal-hal baru) 2. <i>Conscientiousness</i> (sifat berhati-hati) 3. <i>Extraversion</i> (ekstraversi) 4. <i>Agreeableness</i> (mudah bersepakat) 5. <i>Neuroticism</i> (neurotisme)	Likert
4.	Pemahaman akuntansi (Y)	Untuk mengukur pemahaman akuntansi Pengantar Akuntansi menggunakan nilai akhir setiap mata kuliah yang menyangkut akuntansi yakni:	Likert

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Akuntansi 2. Akuntansi Pengantar Lanjutan 3. Akuntansi Keuangan 4. Akuntansi Keuangan Menengah 5. Akuntansi Keuangan Lanjutan 6. Akuntansi Manajerial 7. Auditing 8. Auditing Lanjutan 9. Teori Akuntansi 	
--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan terdapat 2 jenis sumber data yang digunakan yakni:

3.5.1 Data Primer

Berdasarkan (Ghozali, 2020) “Data primer data yang didapatkan secara langsung dari sumber objek penelitian tanpa melalui perantara.” Data primer yang dipergunakan di penelitian ini bersumber dari komponen pra riset dan kuesioner yang telah dilakukan pengisian oleh responden.

3.5.2 Data Sekunder

Berdasarkan pemaparan (Sugiyono, 2022) data sekunder yaitu data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, seperti melewati orang atau dokumen. Dimana data sekunder tidak diperoleh atau tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti namun dengan perantara. Dimana perantara yang dimaksud yakni buku, jurnal, data sensus, media, dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder didapatkan dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, proses mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan disebut teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan guna mendapatkan data yang sesuai untuk hasil penelitian. Penelitian ini menerapkan metode survey sebagai metode pengumpulan data melalui cara pemberian angket atau kuisisioner terhadap responden yang merupakan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019. Menurut (Suliyanto, 2018), “Teknik angket (kuisisioner) adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden agar mereka menjawabnya.”. Peneliti menyebarkan kuisisioner dengan menggunakan google form yang dibagikan lewat grup WhatsApp tiap kelas angkatan 2019 dan 2020.

3.7 Skala Pengukuran

Metode yang dipergunakan untuk mengukur dan menampilkan variabel dalam penelitian disebut skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Menurut (sugiyono, 2018) “Skala likert adalah skala yang dipakai untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.” Cara kerja dari skala likert adalah dengan menguraikan variabel menjadi beberapa indikator variabel, selanjutnya peneliti akan membuat indikator tersebut sebagai parameter untuk menyusun setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.

Tabel 3. 4 Penentuan Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (sugiyono, 2018), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27. Serta menggunakan model analisis regresi linear berganda.

3.8.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu proses guna memvalidasi dan mengevaluasi keakuratan dan keteraturan data yang akan dipergunakan pada suatu penelitian. Tujuan utama dari uji kualitas data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah benar, valid, dan dapat dipercaya sehingga hasil analisis data menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut ini adalah beberapa tahap dalam uji kualitas data:

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu proses guna memvalidasi dan mengevaluasi keabsahan suatu instrumen atau metode pengukuran yang dipergunakan pada suatu penelitian. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen atau metode pengukuran yang digunakan

mampu memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Suliyanto, 2018). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian korelasi *bivariate* antar setiap nilai indikator dengan total nilai. Valid atau tidaknya sebuah instrumen penelitian dapat ditentukan dari kriteria dibawah ini:

- a. Jika nilai r hitung $<$ dari r table, sehingga nomor item tersebut tidak valid
- b. Jika nilai r hitung $>$ dari r table sehingga item tersebut dinilai valid dan dipergunakan pada analisis berikutnya.

Item yang gagal memenuhi syarat valid dengan r hitung terkecil akan dikeluarkan dari analisis, selanjutnya dianalisis kembali hingga keseluruhan item memenuhi kriteria kevalidan.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah proses untuk mengevaluasi keandalan suatu instrumen atau metode pengukuran dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari pengujian reliabilitas yakni guna memastikan bahwa instrumen atau metode pengukuran yang dipergunakan dapat mendapatkan data yang konsisten yang dapat dipercaya (Suliyanto, 2018). Akurasi pengukuran dan konsistensi pengukur dua hal yang berhubungan dengan reliabilitas. Tingkat kekonsistenan sebuah instrumen penelitian dapat dilihat dengan indikator berupa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ Nilai r_{tabel} maka hal itu menunjukkan bahwa instrument yang digunakan reliable.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Uji asumsi klasik adalah suatu proses yang digunakan

guna memastikan bahwasanya data yang dipergunakan pada suatu analisis statistik memenuhi beberapa asumsi dasar. Asumsi ini penting karena jika tidak memenuhi, hasil dari analisis statistik mungkin tidak valid atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan menggunakan SPSS 27 mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna mencari tahu apakah variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2020) mengatakan “Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.”

Pengujian menerapkan rumus SPSS, rumus “Kolmogorov Smirnov” dapat diukur guna menentukan uji normalitas, pada rumus tersebut memiliki output yakni data yang terdistribusi normal menunjukkan nilai sig ($p,0,05$), hasil ini memiliki arti bahwa data tersebut tidak memiliki perbedaan dengan kurva normal persebaran data. Maka sebaliknya jika tingkat signifikansi tidak menunjukkan ($p,0,05$) dalam artian dibawah angka tersebut maka data tersebut berbeda dengan kurva persebaran data, atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiarto (2017) uji multikolinieritas dipakai sebagai alat untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui model regresi mampu mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel bebas. Uji ini dibutuhkan agar kesesuaian variabel bebas dan terikat bisa dipastikan. Uji

multikolinearitas bertujuan guna melakukan pengujian apakah ada korelasi yang tinggi atauji tu sempurna antara variabel bebas atau tidak pada analisis regresi. Berikut merupakan patokan untuk menentukan sebuah penelitian terjadi multikolinearitas atau tidak:

- a. Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10
- b. Terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih kecil dari atau sama dengan 0,10

Meninjau nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- a. Tidak terjadi multikolinearitas, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00
- b. Terjadi multikolinearitas, apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji ini yakni mencari tahu adakah ketidaksamaan varian antara residual dari pengamatan yang berbeda dalam suatu model regresi. Untuk memastikan apakah varian nilai residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, maka digunakanlah uji heteroskedastisitas. Mengetahui apakah ada penyimpangan selama uji regresi linier adalah satu-satunya tujuan dari uji heteroskedastisitas. Tidak boleh terjadi heteroskedastisitas karena persyaratan uji regresi linier menyatakan bahwa sebuah heteroskedastisitas dari varians variabel independen model regresi dari kesalahan mereka yang tidak sama di semua data.

- a. Apabila terdapat pola khusus berupa titik yang berbentuk gelombang, menyebar, dan menyempit, terjadi heteroskedastisitas.

- b. Apabila tidak terdapat pola khusus berupa titik dari atas ke bawah angka 0 di sumbu Y, artinya tidak ditemukan heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dipergunakan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang diterapkan pada penelitian yang memiliki beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda bertujuan guna mempelajari sebuah pola dan dipergunakan guna mencari tahu terdapatnya pengaruh statistik antara beberapa variabel yang digunakan. Teknik analisis ini akan mencoba menjelaskan hubungan antara dua variabel yang akan mengandung sebab akibat (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017).

Penggunaan analisis ini adalah mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan dari variabel kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), dan kepribadian mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan formulasi seperti dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y = Pemahaman Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = kecerdasan emosional

X_2 = kecerdasan Intelektual

X_3 = kepribadian mahasiswa

e = eror term, nilai kesalahan observasi

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Menurut (Azhar, 2018), pengujian ini bertujuan untuk mengamati adakah pengaruh yang ditimbulkan dari variabel x pada variabel Y. Dibawah ini adalah standar yang dipakai pada uji t dengan asumsi *level of significance* sebesar 5%:

- a. Apabila nilai Sig < 0,05, artinya secara parsial variabel indeenden berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai t hitung > t table, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Metrik ringkasan yang mengukur seberapa cocok garis regresi sampel dengan data adalah koefisien determinasi (R^2). Tujuan dari pengujian ini agar melihat sejauh mana model yang di ukur bisa menerangkan variasi variabel independen. Variabel independen diindikasikan dengan nilai R^2 yang kecil, ketika semua informasi sudah diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti guna memperkirakan variabel dependennya. Sedangkan nilai dari koefisien determinan (R^2) yaitu antara nol dan satu. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi dapat dihitung dengan tujuan melihat besaran pengaruh kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), kepribadian mahasiswa (X3), dan pemahaman akuntansi (Y) (Ghozali, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Objek Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data primer dan serta data sekunder yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner. Dimana penyebaran kuisisioner akan disebarakan pada mahasiswa aktif akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

Lokasi pada penelitian ini adalah Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang bertempat di JL. A.Yani no.117 Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan wonocolo, Kota Surabaya.

4.1.2 Gambaran Umum

- a. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Data yang telah dilihat dari akademik, peneliti mengambil jumlah sampel sebesar 241 mahasiswa akuntansi yang terdiri dari angkatan 2019 dan angkatan 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung melalui *google form* sebanyak 241 sampel.
- b. Visi dan Misi Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

1) Visi

Menjadi pusat keunggulan dalam kajian ilmu-ilmu keislaman interdisipliner dan transdisipliner yang berdaya saing internasional.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang akuntansi secara professional, akuntabel dan berdaya saing tinggi.
- b) Mengembangkan penelitian dalam bidang akuntansi yang kompetitif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan global.
- c) Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset di bidang akuntansi.

4.1.3 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, telah disebarakan kuesioner kepada 241 responden sesuai dengan jumlah sampel awal. Responden pada penelitian ini yakni mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada angkatan 2019 dan 2020. Waktu yang digunakan untuk menyebar kuisisioner sampai dengan kuisisioner terkumpul kurang lebih 2 minggu yaitu 24 April – 08 Mei 2023. Namun, peneliti hanya mampu mengumpulkan sebanyak 123 responden meskipun telah dilakukan beberapa usaha agar responden terpenuhi seperti sampel awal. Hal ini terjadi karena tidak semua mahasiswa yang menjadi sampel memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendukung penelitian ini. Maka, sampel akhir yang didapat dan digunakan untuk melanjutkan ke uji tahap selanjutnya adalah sebesar 123 responden.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh 3 variabel dependen dengan variabel independen. 3 variabel dependen tersebut tersusun atas Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kepribadian Mahasiswa, sedangkan variabel dependennya yakni Pemahaman Akuntansi. Peneliti menggunakan karakteristik responden guna memberikan informasi tentang data demografi responden (jenis kelamin, tahun angkatan dan IPK).

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu faktor genetik sejak lahir, umumnya jenis kelamin (*gender*) mampu berpengaruh pada pengambilan keputusan, selain itu guna mengetahui perbedaan sifat dan kemampuan antara laki-laki dengan perempuan. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Gender

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	22 orang	18%
Perempuan	101 orang	82%
Total	123 orang	100%

Berdasarkan table tersebut, sehingga mampu diketahui bahwasanya jumlah responden perempuan berjumlah 101 orang dengan presentase 82%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 22 orang dengan presentase 18%.

b. Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Angkatan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
2019	57 orang	46%
2020	66 orang	54%
Total	123 orang	100%

Simpulan dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan angkatan 2019 sebanyak 57 responden dengan nilai presentase 46%. Sedangkan responden pada angkatan 2020 sebanyak 66 responden dengan nilai presentase 54%.

c. Berdasarkan IPK

Tingkat pemahaman seseorang dapat diukur dengan menggunakan IPK sebagai salah satu indikatornya. Orang yang memiliki IPK yang tinggi berarti mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi juga. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan IPK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan IPK

IPK	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
3.00 - 3.50	7 orang	6%
3.51 - 4.00	116 orang	94%
Jumlah	123 orang	100%

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen atau metode pengukuran yang dipakai valid dan dapat dipercaya, digunakan uji validitas (Suliyanto, 2018). Kuesioner disebut valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menggambarkan hal yang nantinya diukur oleh kuesioner itu. Uji validitas disebut valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif. Jumlah responden yang menjawab pertanyaan adalah 123, maka r_{tabel} untuk $N = 123$ melalui tingkat signifikan 5% yakni $df = N-2$ adalah 121, maka didapatkan 0,177.

data yang di uji validitasnya yakni variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), kepribadian mahasiswa (X_3) dan pemahaman akuntansi (Y). setelah dilakukan uji validitasnya pada tiap-tiap variabel menghasilkan:

1) Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Berikut hasil dari uji validitas pada variabel kecerdasan emosional (X_1) yang disajikan dalam tabel untuk masing-masing pernyataan:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,498	0,177	Valid
2	0,492	0,177	Valid
3	0,499	0,177	Valid

4	0,226	0,177	Valid
5	0,516	0,177	Valid
6	0,480	0,177	Valid
7	0,525	0,177	Valid
8	0,526	0,177	Valid
9	0,489	0,177	Valid
10	0,341	0,177	Valid
11	0,331	0,177	Valid
12	0,592	0,177	Valid
13	0,413	0,177	Valid
14	0,393	0,177	Valid
15	0,354	0,177	Valid

(Sumber: pengelolaan data dengan program SPSS 27)

Dari tabel diatas mampu disimpulkan bahwa uji validitas pada variabel kecerdasan emosional pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

2) Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X_2)

Hasil uji validitas pada variabel kecerdasan intelektual (X_2) untuk masing-masing pernyataan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X_2)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,749	0,177	Valid
2	0,773	0,177	Valid
3	0,769	0,177	Valid

4	0,757	0,177	Valid
5	0,656	0,177	Valid
6	0,741	0,177	Valid
7	0,737	0,177	Valid
8	0,447	0,177	Valid
9	0,570	0,177	Valid

(Sumber: pengelolaan data dengan program SPSS 27)

Dari tabel diatas mampu disimpulkan bahwa uji validitas pada variabel kecerdasan intelektual pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bisa melanjutkan ke uji berikutnya.

3) Uji Validitas Variabel Kepribadian Mahasiswa (X_3)

Hasil uji validitas pada variabel kepribadian mahasiswa (X_3) untuk masing-masing pernyataan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Mahasiswa (X_3)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,364	0,177	Valid
2	0,327	0,177	Valid
3	0,253	0,177	Valid
4	0,267	0,177	Valid
5	0,506	0,177	Valid
6	0,230	0,177	Valid
7	0,342	0,177	Valid
8	0,351	0,177	Valid
9	0,200	0,177	Valid

10	0,331	0,177	Valid
11	0,527	0,177	Valid
12	0,548	0,177	Valid
13	0,511	0,177	Valid
14	0,556	0,177	Valid
15	0,500	0,177	Valid

(Sumber: pengelolaan data dengan program SPSS 27)

Dari tabel diatas mampu disimpulkan bahwa uji validitas pada variabel kepribadian mahasiswa pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bisa melanjutkan ke uji berikutnya.

4) Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil uji validitas pada variabel kepribadian mahasiswa (Y) guna setiap pernyataan yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,534	0,177	Valid
2	0,720	0,177	Valid
3	0,641	0,177	Valid
4	0,629	0,177	Valid
5	0,706	0,177	Valid
6	0,522	0,177	Valid
7	0,605	0,177	Valid
8	0,638	0,177	Valid
9	0,518	0,177	Valid

(Sumber: pengelolaan data dengan program SPSS 27)

Melalui tabel tersebut mampu disimpulkan bahwasanya uji validitas pada variabel pemahaman akuntansi pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan utama dari pengujian reliabilitas yakni guna memastikan bahwa instrumen atau metode pengukuran yang dipergunakan mampu memndapatkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (Suliyanto, 2018). Uji reliabilitas ini akan menentukan apakah pernyataan pada tiap – tiap variabel dinyatakan reliable atau tidak yakni ditentukan dengan r_{hitung} *Cronbach's Alpha* > nilai r_{tabel} .

Berikut merupakan sail uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), kepribadian mahasiswa (X_3) dan pemahaman akuntansi (Y):

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,684	0,177	Reliable
Kecerdasan Intelektual (X2)	0,864	0,177	Reliable
Kepribadian Mahasiswa (X3)	0,619	0,177	Reliable
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,782	0,177	Reliable

(Sumber: pengelolaan data dengan program SPSS 27)

Dari tabel diatas menunjukkan perhitungan dari uji reliabilitas yang memiliki hasil bahwasannya semua variabel dinyatakan reliable dengan melihat dari nilai perolehan nilai r_{hitung} *Cronbach's Alpha* > nilai r_{tabel} .

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah guna mencari tahu apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2020). Uji ini mempergunakan formula Kolmogorov Smirnov. Jika dalam tabel Kolmogorov Smirnov probabilitas signifikan $> 0,05$ sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila signifikan $< 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut tabel dari hasil uji normalitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		123	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0122716	
	Std. Deviation	.70525760	
Most Extreme Differences	Absolute	.078	
	Positive	.070	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.065	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.070	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Melalui tabel tersebut mampu ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian ini mempunyai distribusi normal, hal ini mampu diamati melalui

hasil uji normalitas tersebut pada nilai asymp. Sig.(2-tailed) yang menunjukkan nilai $0,065 > 0,05$. Dengan hasil tersebut mampu dikatakan bahwa residual penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah guna melakukan pengujian apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam analisis regresi (Sugiarto, 2017). Untuk menguji multikolinieritas peneliti mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai variance inflation (VIF) < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.436	.799		49.374	.000
	Kecerdasan Emosional	.014	.015	.092	.934	.352
	Kecerdasan Intelektual	.078	.016	.413	4.725	.000
	Kepribadian Mahasiswa	.024	.013	.170	1.915	.058
Coefficients ^a						
Model				Collinearity Statistics		
				Tolerance	VIF	
1	Kecerdasan Emosional			.620	1.614	
	Kecerdasan Intelektual			.783	1.277	
	Kepribadian Mahasiswa			.754	1.327	

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Melalui tabel tersebut, mampu diamati hasil bahwasanya semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 dan memiliki nilai tolerance > 0,10 sehingga mampu dikatakan tidak ditemukan gangguan multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas yakni guna melakukan pengujian apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila residualnya memiliki varian yang sama disebut Homoskedastisitas dan apabila variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang ideal yakni yang tidak ditemukan heteroskedastisitas. Untuk mengujinya peneliti menggunakan uji glejser, jika nilai memiliki signifikan > 0,05 sehingga tidak ditemukan heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai memiliki signifikan < 0,05 sehingga ditemukan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.508	1.618		2.168	.032
	Kecerdasan Emosional	-.066	.061	-.226	-1.078	.283
	Kecerdasan Intelektual	-.052	.101	-.191	-.512	.610
	Kepribadian Mahasiswa	.086	.105	.327	.821	.413

a. Dependent Variable: RES2

diketahui berdasarkan tabel diatas interpretasi uji heterokedastisitas pada variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi $0,283 > 0,05$, variabel kecerdasan intelektual $0,610 > 0,05$, dan variabel kepribadian mahasiswa $0,413 > 0,05$. Jadi mampu disimpulkan bahwasanya dari masing - masing variabel independen tidak ditemukan heterokedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan guna mempelajari sebuah pola dan dipergunakan guna mencari tahu adanya pengaruh statistik antara beberapa variabel yang digunakan. Uji regresi linier berganda dipergunakan pada penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari 2, yang sesuai dengan penelitian ini yakni menggunakan 3 variabel independen. Berikut hasil pengujian dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.436	.799		49.374	.000
	Kecerdasan Emosional	.014	.015	.092	.934	.352
	Kecerdasan Intelektual	.078	.016	.413	4.725	.000
	Kepribadian Mahasiswa	.054	.014	.180	3.615	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan output yang menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda dalam tabel diatas, mampu disimpulkan mengenai kesamaan regresi yang dimiliki tiap variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 39,436 + 0,014X_1 + 0,078X_2 + 0,054X_3$$

Setelah dirumuskan sebuah persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yakni sebesar 39.436. Nilai positif disini memiliki arti bahwasannya antara variabel independen pada variabel dependen memiliki pengaruh searah. Hal ini menunjukkan bahwasannya semua variabel independen yakni Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), serta Kepribadian Mahasiswa (X3) bernilai 0
2. Kecerdasan emosional selaku variabel (X1) memiliki angka koefisien senilai 0,014. Hal ini dapat dimaknai apabila setiap terjadinya kenaikan pada kecerdasan emosional selaku variabel (X1) sebanyak 1%, maka adanya kenaikan serupa yang terjadi pada pemahaman akuntansinya senilai 0,014.
3. Kecerdasan intelektual selaku variabel (X2) memiliki angka koefisien senilai 0,078. Hal ini dapat dimaknai apabila setiap terjadinya kenaikan pada kecerdasan intelektual sebanyak 1%, maka adanya kenaikan serupa yang terjadi pada pemahaman akuntansinya senilai 0,078.

4. Kepribadian mahasiswa selaku variabel (X_3) memiliki angka koefisien senilai 0,054. Hal ini dapat dimaknai apabila setiap terjadinya kenaikan pada variabel kepribadian mahasiswa sebanyak 1%, maka adanya kenaikan serupa yang terjadi pada pemahaman akuntansinya senilai 0,054.

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t yakni guna mencari tahu apakah terdapat atau tidaknya pengaruh secara parsial yang dibawa oleh variabel independen pada variabel dependen. Uji t melakukan pengujian atas pengaruh dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kepribadian mahasiswa sebagai variabel independen terhadap pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Guna mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada kolom signifikansi sebesar 5% atau 0,05 serta membandingkannya antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila nilai t hitung $<$ t tabel sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah hasil dari uji t:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.436	.799		49.374	.000
	Kecerdasan Emosional	.014	.015	.092	.934	.352
	Kecerdasan Intelektual	.078	.016	.413	4.725	.000
	Kepribadian Mahasiswa	.054	.014	.180	3.615	.000

Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

1. pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) dapat dilihat dari hasil diatas diketahui bahwasanya variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai t hitung senilai 0,934 dengan t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,352, maka dapat disimpulkan bahwasannya t hitung $0,934 < 1,980$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kecerdasan emosional (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y).
2. pengaruh Kecerdasan Intelektual (X2) pada Pemahaman Akuntansi (Y) dapat dilihat dari hasil diatas diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai t hitung senilai 4,725 dengan t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwasannya t hitung $4,725 > 1,980$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_a

diterima, artinya variabel kecerdasan intelektual (X2) berpengaruh terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y).

3. pengaruh Kepribadian Mahasiswa (X3) pada Pemahaman Akuntansi (Y) mampu diamati melalui hasil diatas diketahui bahwasanya variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai t hitung senilai 3,615 dengan t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwasannya t hitung $3,615 > 1,980$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima, artinya variabel kepribadian mahasiswa (X3) berpengaruh terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen yakni kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan kepribadian mahasiswa (X3) terhadap pemahaman akuntansi (Y). untuk mengetahui uji F dapat dilihat pada tabel anova dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka hasilnya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka hasilnya tidak berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.664	3	8.221	16.125	.000 ^b
	Residual	60.670	119	.510		
	Total	85.333	122			

Berdasarkan tabel pada uji F diatas yang menggunakan rumus $F = (k ; n - k)$, k adalah jumlah variabel independen, n adalah jumlah seluruh sampel. Interpretasinya yaitu $F = (3; 120)$, sehingga nilai F tabel adalah 2,68. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yakni 16,125 dan nilai signifikan 0,000, maka nilai F hitung $16,125 > 2,68$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan hasil uji F secara simultan variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan kepribadian mahasiswa (X3) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) yakni untuk melakukan pengukuran atas seberapa besar kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Berikut ialah hasil uji koefisien determinan atau R square:

Tabel 4. 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.271	.71402

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Mahasiswa, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

Analisis dari tabel diatas yaitu angka koefisien determinan *adjusted R square* yakni 0,289 atau apabila dipresentasikan menjadi 28,9%. Simpulan dari hasil diatas yaitu mampu diketahui bahwasanya variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kepribadian mahasiswa berpengaruh sebanyak 28,9% terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan sisanya sebanyak 71,1% diberikan pengaruh oleh variabel yang tidak dikaji pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari analisis data yang mempergunakan SPSS Versi 27 dengan melibatkan 123 responden, diperoleh hasil bahwasanya variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai signifikansi senilai 0,352. Angka ini melebihi nilai 0,05, sedangkan nilai t hitung senilai 0,934 lebih kecil daripada nilai t tabel yang senilai 1,9880. Melalui hasil uji regresi ini, mampu disimpulkan bahwasanya variabel kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis awal yang tertuliskan bahwasanya kecerdasan emosional mempengaruhi pemahaman akuntansi ditolak.

Terdapat sebuah penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini, yang dilaksanakan oleh Gayatri & Wirawati (2019) yang meneliti terkait "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi." Berdasarkan temuan penelitian

tersebut, ditemukan bahwasanya kecerdasan emosional membawa dampak yang signifikan dan positif pada kemampuan seseorang untuk memahami akuntansi.

Temuan dari penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Neneng Widayati dan Rida Ristiyana pada tahun 2019. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya kecerdasan emosional tidak membawa dampak pada tingkat pemahaman akuntansi. Studi tersebut mencatat bahwasanya kecerdasan emosional seseorang tidak selalu atau secara penuh dapat memberikan kontribusi atas meningkatnya pemahaman akuntansi sebab ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, misalnya lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan minimnya kesabaran yang mengakibatkan kurangnya motivasi diri untuk meningkatkan pemahaman.

Menurut temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Ardewi Laksmi dan I Ketut Sujana pada tahun 2017, kecerdasan emosional tidak membawa dampak terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini menekankan bahwasanya pengembangan kecerdasan emosional merupakan tanggung jawab pribadi mahasiswa dan bukan tergantung pada jumlah atau variasi teman yang mereka miliki. Selain itu, studi ini juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa tidak ditentukan oleh beragamnya latar belakang teman-teman mereka.

Menurut Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB), individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi diyakini mampu mengatur perilaku, emosi, motivasi, dan beradaptasi dengan baik dalam

lingkungan sosial mereka. Namun, temuan dari penelitian ini tidak searah dengan teori tersebut, karena menunjukkan bahwasanya kecerdasan emosional tidak membawa pengaruh pada pemahaman akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan melalui mahasiswa jurusan Akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai responden, dan mengukur faktor-faktor kecerdasan emosional seperti keterampilan sosial, pengaturan diri, kesadaran diri, empati, dan motivasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwasanya faktor-faktor tersebut tidak membawa dampak yang signifikan pada pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Untuk memahami akuntansi dengan baik, penting bagi mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional membawa dampak yang bervariasi pada tingkat pemahaman akuntansi, dikarenakan setiap mahasiswa mempunyai karakteristik yang berbeda untuk mengelola emosi mereka dalam memotivasi diri sendiri dalam menguasai bidang akuntansi. Aspek-aspek kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja dan perilaku positif mahasiswa di masa depan. Meskipun mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya berupaya melaksanakan faktor-faktor tersebut, kemungkinan hasilnya tidak akan optimal dalam mencapai tingkat pemahaman akuntansi yang diharapkan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki kelemahan dalam mengendalikan emosi

mereka, kurang menyadari kelebihan dan kelemahan pribadi mereka, serta kurang dalam memotivasi diri saat menghadapi kegagalan. Selain itu, mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya juga tidak memiliki ketahanan untuk tidak mudah menyerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional hanya berperan sebagai pendukung bagi mahasiswa dalam berperilaku yang baik di masa depan. Dalam konteks mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya, meskipun seorang mahasiswa memiliki keahlian yang baik pada sebuah mata kuliah, namun jika mereka tidak mempunyai kecerdasan emosional yang baik, mereka tetap mungkin tidak memahami atau memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan materi yang mereka pelajari mengenai akuntansi.

4.3.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Melalui analisis data menggunakan SPSS Versi 27, ditemukan bahwasanya variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai signifikansi senilai 0,000. Angka ini lebih rendah dari 0,05, dan nilai t hitungnya adalah 4,725, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,9880. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel kecerdasan intelektual membawa dampak yang signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil pengolahan data dari penelitian ini mendukung hipotesis H2 yang menyampaikan bahwasanya variabel kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Komang Tri Wira Saputra pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan

bahwasanya kecerdasan intelektual berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Pada penelitian ini disebutkan bahwasanya kecerdasan intelektual mempunyai kaitan dengan kemampuan dalam menangani permasalahan dan memutuskan suatu hal. Atas dasar tersebut, dengan memiliki kecerdasan intelektual yang baik, seorang mahasiswa memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memiliki pemahaman atas akuntansi dengan baik dan benar.

Temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Putu Laksmi Gayatri dan Ni Gst. Putu Wirawati pada tahun 2019 juga mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual membawa dampak positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi. Pada penelitian ini diuraikan bahwasanya mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung lebih mudah mempunyai pemahaman atas konsep akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena kecerdasan intelektual ialah jenis kecerdasan pertama yang dikembangkan dan memungkinkan seorang mahasiswa berpikir dengan logis dan rasional dalam belajar akuntansi serta memahaminya dengan baik.

Berhubungan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengontrol niat atau tujuan dari perilaku yang mereka lakukan. Dalam konteks kecerdasan intelektual, penerapan Teori Perilaku Terencana (TPB) akan terjadi jika seorang mahasiswa mampu mengatur diri mereka sendiri untuk memiliki tujuan belajar yang luas, menunjukkan minat yang tinggi terhadap akuntansi, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi yang diperoleh akan lebih optimal. Indikator yang

terkait dengan variabel kecerdasan intelektual meliputi kemampuan dalam menangani permasalahan, kecerdasan verbal, dan kecerdasan praktis.

Kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan untuk berpikir, memahami, dan menyelesaikan masalah secara kritis dan analitis. Atas dasar tersebut, mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung lebih mudah memiliki pemahaman atas materi yang diajarkan oleh dosen. Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual memengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena responden pada penelitian ini menunjukkan keinginan dan antusiasme yang tinggi dalam belajar, serta mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan awal mereka, yaitu memperoleh pemahaman yang memadai dalam bidang akuntansi selama masa kuliah. Selain itu, mahasiswa Akuntansi UINSA juga memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kasus-kasus dalam mata kuliah akuntansi. Mereka dapat memahami makna kata dan kalimat yang dijelaskan dalam pengajaran yang berkaitan dengan akuntansi, serta menerapkan prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dalam menyelesaikan kasus-kasus tersebut. Hal ini merupakan faktor penting yang menunjukkan bahwasanya kecerdasan intelektual membawa dampak signifikan pada pemahaman akuntansi yang diperoleh oleh mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Terdapat sebuah penelitian yang memiliki perspektif berbeda atau penelitian tidak sejalan dengan penelitian ini, yang dilaksanakan oleh Muhammad Daud Mahmud pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara)". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh secara parsial pada pemahaman akuntansi.

4.3.3 Pengaruh Kepribadian Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 27, ditemukan bahwa variabel kepribadian mahasiswa memiliki nilai signifikansi senilai 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari level signifikansi 0,05, dan nilai t hitung senilai 3,615, yang melebihi nilai t tabel yang senilai 1,9880. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel kepribadian mahasiswa memiliki pengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil analisis data dari penelitian ini menjadi pendukung atas hipotesis H3, yang menyatakan bahwa variabel kepribadian mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

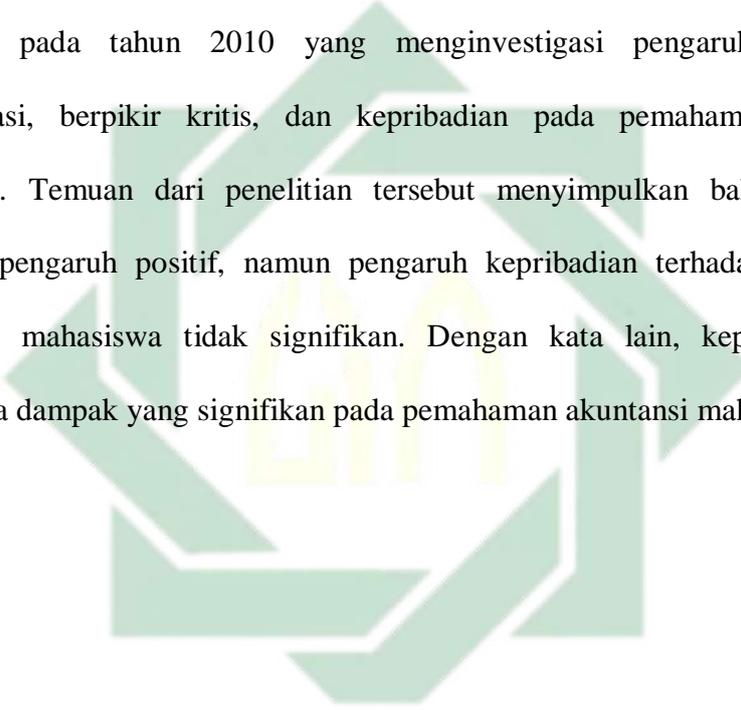
Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Ariski Syifa pada tahun 2019 dan Febri Yulisa, Kamaliah, dan Rheny Afriana Hanif pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Menurut penelitian ini, kepribadian merujuk pada pola khas seorang individu untuk berpikir, merasakan, dan mempunyai perilaku yang relatif stabil dan mampu diprediksi. Kepribadian individu juga memengaruhi gaya belajar mereka dan dapat berkontribusi pada tingkat pemahaman mereka dalam proses belajar.

Hal ini terkait dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior, TPB) yang memberikan dasar untuk menjelaskan tujuan dan niat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pemahaman akuntansi seseorang juga dipengaruhi oleh kepribadiannya, seperti apakah seseorang memiliki sifat kompetitif, pendiam, aktif, atau bahkan ambisius. Ini berarti bahwa TPB memiliki keterkaitan dengan kepribadian mahasiswa, di mana mahasiswa dapat mengendalikan kepribadiannya untuk berperilaku secara aktif dalam kelas dengan tujuan mencapai pemahaman akuntansi yang baik. Beberapa indikator yang terkait dengan kepribadian termasuk keterbukaan terhadap hal-hal baru, kehati-hatian, ekstraversi, kesediaan untuk berkomunikasi, dan neurotisme.

Dalam penelitian ini, kepribadian mahasiswa memiliki pengaruh pada pemahaman akuntansi. Mahasiswa akuntansi di UINSA yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan kepribadian yang positif. Mereka cenderung terbuka atas hal-hal baru dan berupaya guna mempelajarinya. Di samping hal tersebut, pada hal kehati-hatian (*conscientiousness*), mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berhati-hati pada tindakan mereka dan mempertimbangkan dengan seksama sebelum membuat keputusan. Pada hal ekstraversi, mahasiswa cenderung mudah melakukan interaksi dengan orang lain dan mempunyai semangat yang tinggi ketika mempelajari akuntansi. Berikutnya, pada hal mudah bersepakat, mahasiswa mempunyai kecenderungan untuk mempunyai sikap yang kooperatif dengan mahasiswa lainnya dan memiliki keinginan untuk menghindari konflik. Terakhir, pada hal neurotisme, mahasiswa menunjukkan kestabilan emosional, tenang ketika dihadapkan oleh permasalahan, memiliki kepercayaan

diri, dan berpendirian yang kuat. Indikator-indikator ini menunjukkan bagaimana kepribadian mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi yang akan mereka capai.

Terdapat sebuah penelitian yang memiliki pandangan yang berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Riswanti pada tahun 2010 yang menginvestigasi pengaruh kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kepribadian pada pemahaman mahasiswa akuntansi. Temuan dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif, namun pengaruh kepribadian terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa tidak signifikan. Dengan kata lain, kepribadian tidak membawa dampak yang signifikan pada pemahaman akuntansi mahasiswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yakni guna melakukan pengujian atas dampak kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kepribadian mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kecerdasan emosional (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan pada pemahaman akuntansi mahasiswa.
2. variabel kecerdasan intelektual (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.
3. variabel kepribadian mahasiswa (X3) memiliki pengaruh signifikan pada pemahaman akuntansi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5.2 Saran

Setelah dilakukan beberapa uji guna mencari tahu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kepribadian mahasiswa dengan hasil yang telah disebutkan diatas. Maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan solusi terbaik bagi siapa saja yang ingin meningkatkan pemahaman akuntansi dengan 3 variabel yang telah diteliti:

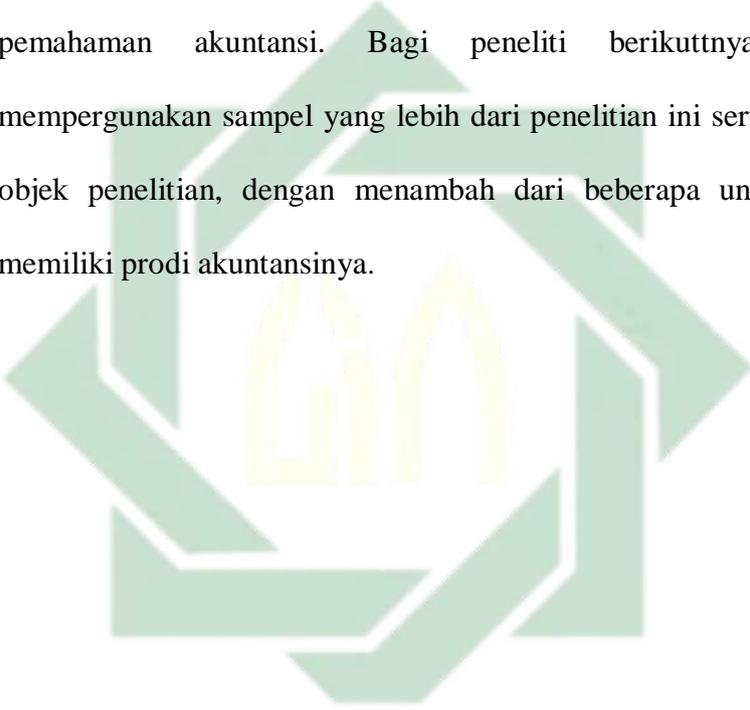
5.2.1 Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang menyatakan bahwasanya variabel kecerdasan emosional (X1) tidak membawa pengaruh pada pemahaman akuntansi, maka diharapkan untuk kedepannya mahasiswa dapat mendalami kecerdasan emosional serta mempraktekannya dalam artian dapat mengatur diri agar tetap fokus dalam belajar akuntansi, berempati dengan diri sendiri dan orang lain yang akan membantu menemukan pendekatan dan strategi belajar yang sesuai, dan membangun hubungan sosial dengan dosen dan teman sekelas dapat membantu agar mendapatkan informasi serta memperluas pemahaman akuntansi yang didapatkan.

Penerapan kecerdasan emosional tentunya tidak sempurna apabila hanya diterapkan oleh mahasiswa saja. Maka alangkah baiknya, untuk pihak dosen akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya juga ikut mendukung serta membantu mempraktekkan hal-hal yang terdapat pada kecerdasan emosional seperti mempraktekkan beberapa indikator yang terdapat pada variabel kecerdasan emosional.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan tetap meneliti variabel independen yang tidak memiliki pengaruh yakni variabel kecerdasan emosional. Agar diharapkan seiring dengan berkembangnya penelitian ini variabel kecerdasan emosional dapat membawa pengaruh pada pemahaman akuntansi. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mempergunakan sampel yang lebih dari penelitian ini serta memperluas objek penelitian, dengan menambah dari beberapa universitas yang memiliki prodi akuntansinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1).
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1).
- Anggraeni, D., & Setiawan, I. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa 5 Perguruan Tinggi Swasta di Bandung) Dini Anggraeni. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 9.
- Azhar, F. L. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Medan.*
- bin Mahmud, M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara). *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 24–35.
- Dhewi, L. K., & Hidayah, N. (2022). The Effect of Emotional Intelligence and Learning Motivation on Accounting Understanding with Lecturer Competency as Moderating Variables (Case Study on Accounting Study Program Alumni). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 8227–8239.
- Fanikmah, D. A., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ* (p. 44). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. PT Gramedia PustakaUtama.

- Handayani, D. P. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Semarang)*.
- Harwathy, T. I. S. (2021). *the Effect of Gender, Learning Behavior, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on the Level of Accounting Understanding in Accounting Department Students in Private College in Denpasar City*. 4(2), 163–173.
- Honesty, C., Asrori, M., & Purwanti, P. (2019). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 16 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1).
- Ika, D. (2010). *Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dipandang dari segi gender (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan)*.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Jumardi, J. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Pegawai dengan Lingkungan Kerja sebagai Variabel Moderating (Studi pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lako, A. (2018). Conceptual framework of green accounting. *ACCOUNTING*, 60–66.
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 143–151.
- Novianty, C., & Widiastuti, M. C. (2019). Pengaruh moderasi kepribadian (big five personality) terhadap hubungan akuisisi informasi dan perilaku perdagangan saham pada investor muda di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 19(2), 82–94.
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 93–118.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.

- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Permata, C. P. (2020). Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Audit (studi kasus mahasiswa akuntansi di PTN dan PTS Prov Bengkulu). *JURNAL AGHNIYA*, 3(1), 89–98.
- Putri Chaer, V. (2019). *The Effect Of Emotional Intelligence, Learning Behavior, Learning And Interest On The Level Of Understanding In Accounting Accounting Students Faculty Of Economic State University Of Jakarta*.
- Putri, D. L. P., & Khotijah, N. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Pt Haka Utama Sejahtera Sampang). *JURNAL AKUNTANSI DAN INVESTASI*, 2(2), 32–47.
- Rokhana, L. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26–38.
- Saputra, K. T. W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4).
- Setiana, Sinta, Angela, Aurora, Hanny, Tandayu, & Reynard. (2021). The Effect of Personality on the Intention of Undergraduate Accounting Students to be a Public Accountant. *Education Quarterly Reviews*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.02.191>
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. ANDI.
- sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); Kedua)*. alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif (3rd ed.)*. alfabeta.
- suhaedah. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi. In *Digilib admin UNISMUH*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sulistyono, S., & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan produksi dengan metode regresi linier berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89.
- Suliyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. ANDI Offset.
- Supra, D. (2017). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.

- Syifa S, A. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. 1–23.
- Utami, S., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Duonomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 117–129. <https://doi.org/10.37010/duonomics.v1.5428>
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2, 194–209.
- Widhianningrum, P. (2017). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.8488>
- Wijaya, C., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1116–1141.
- Wulandari, A. P. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2014 Di STIE Indonesia Banking School)*. STIE Indonesia Banking School.
- Yulisa, F., Kamaliah, K., & Hanif, R. A. (2014). *Pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas riau)*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A